

SKRIPSI

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO*
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA
PT. INDOSAT TBK PERIODE 2015-2023**

Oleh:

**NANDA PUSPITA
NPM. 2003031030**



**Program Studi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/ 2024 M**

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO*
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA
PT. INDOSAT TBK PERIODE 2015-2023**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Oleh:

NANDA PUSPITA
NPM.2003031030

Pembimbing: Esty Apridasari, M.Si.

**Program Studi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1445 H/ 2024 M**

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro

Di_
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh :

Nama : NANDA PUSPITA
NPM : 2003031030
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul : *PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. INDOSAT
TBK PERIODE 2015-2023*

Sudah kami settujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan trima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Metro, 03 April 2024
Pembimbing,



Esty Apridasari, M.Si
NIP. 19880427 201503 2 005

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO*
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. INDOSAT TBK
PERIODE 2015-2023

Nama : NANDA PUSPITA

NPM : 2003031030

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Akuntansi Syariah

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahka dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Metro.

Metro, 03 April 2024
Pembimbing,



Esty Apridasari, M.Si
NIP. 19880427 201503 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id
E-mail: iainmetro@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-1458/1n.28.3/D/PP.009/05/2024.....

Skripsi dengan Judul : *PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. INDOSAT TBK PERIODE 2015-2023*, Disusun Oleh : *NANDA PUSPITA, NPM. 2003031030*, Jurusan Akuntansi Syariah (AKS) yang telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada hari/tanggal : Selasa/ 07 Mei 2024.

TIM PENGUJI

Ketua / Moderator : Esty Apridasari, M.Si

Penguji I : Era Yudistira, M.Ak

Penguji II : Lella Anita, M.S.,Ak

Sekretaris : Ani Nurul Imtihanah, M.S.I

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Indosat Tbk Periode 2015-2023

ABSTRAK

Oleh:
Nanda Puspita

Laba diperlukan untuk kelangsungan setiap hidup perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan menyebabkan terganggunya kegiatan operasionalnya. Pertumbuhan laba salah satunya diukur menggunakan *Current ratio* (CR) digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. *Debt To Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT Indosat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2023. PT. Indosat merupakan perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data yang digunakan diperoleh dari ikhtisar laporan keuangan diaudit setiap triwulan di website resmi PT. Indosat Tbk selama periode penelitian. Teknik analisis data yang pertama digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, lalu pengujian hipotesis dengan uji t, uji F, dan uji R^2 .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *Debt To Asset Ratio* pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan ditemukan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, Pertumbuhan Laba

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NANDA PUSPITA
NPM : 2003031030
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 03 April 2024
Yang Menyatakan,



Nanda Puspita
NPM. 2003031030

MOTTO

وَاعْلَمُوا أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الْفَرْجَ مَعَ الْكُرْبِ، وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Dan ketahuilah, sesungguhnya kemenangan itu beriringan dengan kesabaran.
Jalan keluar beriringan dengan kesukaran. Dan sesudah kesulitan,
pasti akan datang kemudahan”.*

-HR. Tirmidzi-

*Enjoy your process, hide your plans, a calm woman
is a woman whose actions are unpredictable.*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur yang tak teukur kepada Allah SWT, Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Jumadi dan Ibunda Nafsiah yang saya sayangi dan saya hormati, yang senantiasa mendoakan dalam setiap helaan nafas, memberikan kasih sayang yang tak pernah hilang , *support system* yang Allah SWT kirim untuk mendukung keberhasilan saya dalam menyelesaikan studi di IAIN Metro.
2. Diri saya sendiri yang saya cintai, yang telah berjuang hingga meraih gelar sarjana. Adik kandung saya Arief Fitriansyah , Tante saya Ita Suryani, serta keluarga besar yang memberikan doa dan dukungan untuk keberhasilan saya serta pelajaran hidup.
3. Teman-teman seperjuangan saya, Cita, Ghanis, Sulis serta teman masa kecil saya Toni Wijaya yang turut mendukung dan memberikan bantuan, bersama mengukir kisah.
4. RAP *support system* serta yang turut mendukung dan memberikan bantuan
5. Almamater tercinta IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridho dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Indosat Tbk Periode 2015-2023” sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Akuntansi Syariah IAIN Metro Lampung.

Penulisan ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya hingga setulus-tulusnya. Tanpa mengecilkan arti bantuan dan partisipasi pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, peneliti mengucapkan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, P.I.A selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. Mat Jalil M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Lella Anita, M.S.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah
4. Ibu Aisyah Sunarwan, M.Pd selaku Pembimbing Akademik
5. Ibu Esty Apridasari, M.Si. selaku Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan yang sangat bermanfaat kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penelitian menempuh pendidikan.

7. Teman-teman satu angkatan yang telah memberikan motivasi kepada peneliti.

Segala kritik dan saran sangat peneliti harapkan sebagai upaya perbaikan dalam lingkup penelitian ilmiah selanjutnya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi Syariah serta bagi pihak-pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Metro, Mei 2024
Peneliti,



Nanda Puspita
NPM. 2003031030

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Penelitian Terdahulu	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Pertumbuhan Laba	14
1. Pengertian Pertumbuhan Laba	14
2. Faktor-Faktor Pertumbuhan Laba	15
B. Rasio Keuangan	18
1. Pengertian Rasio Keuangan	18
2. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	20

C. Pengembangan Hipotesis	23
D. Kerangka Konseptual	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Rancangan Penelitian	29
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	29
C. Populasi dan Sampel	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum PT. Indosat.....	41
B. Analisis dan Pembahasan.....	44
C. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1 Operasioanl Variabel.....	31
Tabel 4.1 Data Asumsi Klasik	44
Tabel 4.2 Data Pertumbuhan laba	46
Tabel 4.3 Data <i>Current Ratio</i>	49
Tabel 4.4 Data <i>Debt To Asset Ratio</i>	51
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	54
Tabel 4.6 Uji Multikoneralitas	55
Tabel 4.7 Uji Heteroksedasitas	57
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4.9 Uji Regresi Linier Berganda	59
Tabel 4.10 Uji f (Simultan)	63
Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laba Bersih Perusahaan PT. Indosat Tbk Periode 2020-2022.....	4
Gambar 1.2 <i>Current Ratio</i> PT. Indosat Tbk Periode 2015-2023 Dalam persentase (%).....	5
Gambar 1.3 <i>Debt to Asset Ratio</i> PT. Indosat Tbk Periode 2020-2022	7
Gambar 1.4 Kerangka Konseptual	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan berkembangnya tatanan perekonomian global, perusahaan semakin dituntut untuk meningkatkan daya saingnya. Dalam persaingan, bisnis harus mempunyai strategi yang tepat agar dapat bertahan dan memenangkan persaingan untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen harus berfungsi dengan baik agar suatu perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Tata kelola perusahaan yang baik dapat dinilai dari pertumbuhan laba suatu perusahaan.

Pertumbuhan laba merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersihnya dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba yang baik berarti kesehatan keuangan suatu perusahaan baik, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan pendapatan yang positif mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan serta menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal.¹

Pentingnya Perusahaan menjaga kinerja keuangan karena kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Kinerja keuangan

¹Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio , Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel , Restoran , Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Nama : Desak Putu Arianty Purnama', 2023.

perusahaan juga memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang. Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan, firm debt, dan likuiditas. Namun adanya fenomena bahwa pertumbuhan laba mengalami penurunan disaat kinerja keuangan membaik.

Untuk mengetahui laba perusahaan, dapat melihat laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan secara berkala. Laporan keuangan suatu perusahaan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak terkait untuk melakukan analisis laporan keuangan. Salah satu analisis atas laporan keuangan adalah dengan menganalisis ratio *Financial Statement* (bentuk rasio). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba pertama, rasio lancar merupakan rasio likuiditas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

Menurut Hery, semakin tinggi rasio lancar berarti perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan mempunyai tingkat likuiditas dan keamanan jangka pendek yang buruk. Namun pada kenyataannya, tingkat rasio lancar yang rendah mengakibatkan tingkat pertumbuhan laba yang lebih rendah.²

² HERY, *Analisis Rasio Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Bsdung:Grasindo, 2015).

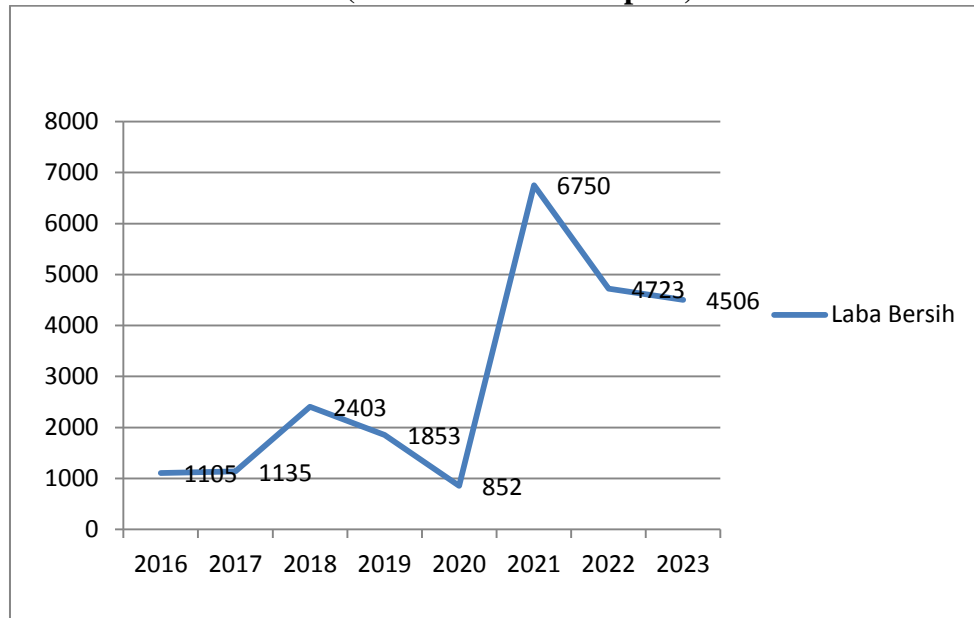
Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah rasio utang terhadap aset. Rasio utang inilah yang menentukan seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang.

Menurut Helly, semakin tinggi *Debt To Asset Ratio* maka semakin banyak pula pinjaman yang akan diambil suatu perusahaan dan semakin tinggi pula rasio yang ditanggung perusahaan. Perusahaan dengan rasio hutang terhadap aset yang tinggi mempunyai peluang untuk memperoleh laba yang lebih tinggi karena menunjukkan tersedianya aset yang dapat digunakan untuk menjalankan perusahaan.³

Industri telekomunikasi menjadi industri pilihan pemerintah Indonesia karena berperan penting dalam mendorong perkembangan ekonomi digital. Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah PT. Indosat Tbk Dengan kata lain perusahaan ini bergerak di bidang telekomunikasi. PT Indosat Tbk merupakan perusahaan dengan pertumbuhan kinerja yang lambat, terutama kinerja keuangan, sehingga laba yang dihasilkan setiap periodenya relatif rendah dan total aset yang dimiliki relatif tinggi. Di bawah ini adalah laporan laba bersih PT.

³Hely, 'Pengaruh Current Ratio , Decbt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba', *Industry and Higher Education*,

Gambar 1.1
Laba Bersih Perusahaan PT. Indosat Tbk
Periode 2015-2023
(Dalam Miliaran Rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan PT.Indosat Tbk

Pada tabel di atas mengacu pada laba bersih PT. Indosat Tbk. Ada peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Laba bersih PT Indosat pada tahun 2020 mengalami penurunan atau *fluktuasi* sebesar -54% yang merupakan kondisi kurang stabil karena berada diposisi minus. Hal tersebut dikarenakan pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian serta penurunan laba yang signifikan dari tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan, namun juga diiringi dengan peningkatan beban yang lebih besar.

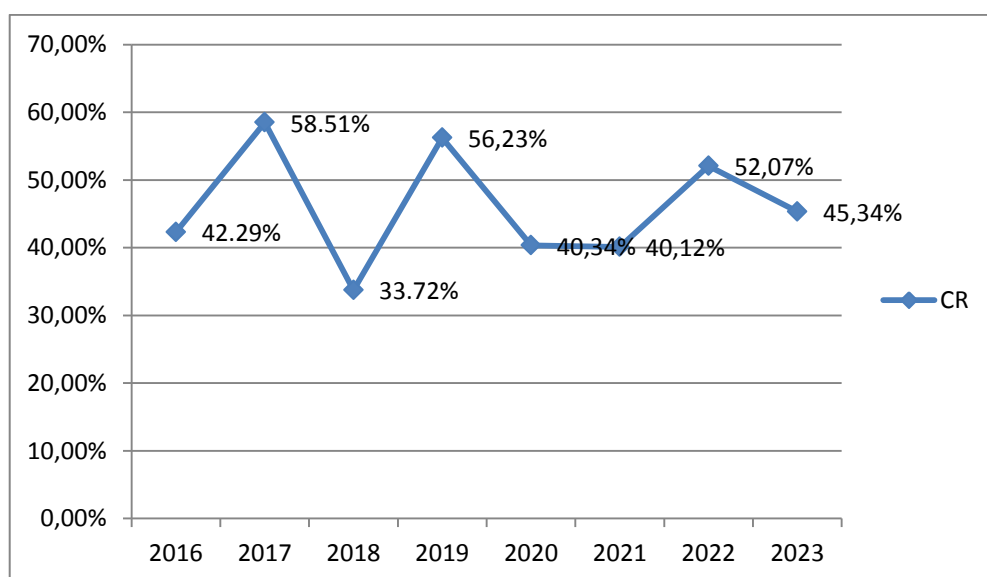
Pada tahun 2021 terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 6,92% yang merupakan kondisi ini baik karena berada diposisi positif. Hal tersebut dikarenakan ditahun tersebut perusahaan PT. Indosat mengalami keuntungan yang signifikan. Dimana peningkatan ini disebabkan karena adanya penurunan

beban penyusutan dana mortisasi serta peningkatan pendapatan yang dapat menyebabkan kinerja lebih lanjut karena peningkatan pendapatan atau penjualan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba. pertama, current ratio merupakan salah satu rasio lancar, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan aset jangka pendek.

Selama ini PT Indosat Tbk selalu menjaga rasio *likuiditasnya*. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut *likuid*. Namun, jika suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut mempunyai *ilikuid*. Berikut grafik mengenai *Current Ratio* PT. Indosat Tbk.

Gambar 1.2
Current Ratio PT. Indosat Tbk
Periode 2015-2023
Dalam persentase (%)



Sumber: Laporan Keuangan PT.Indosat Tbk

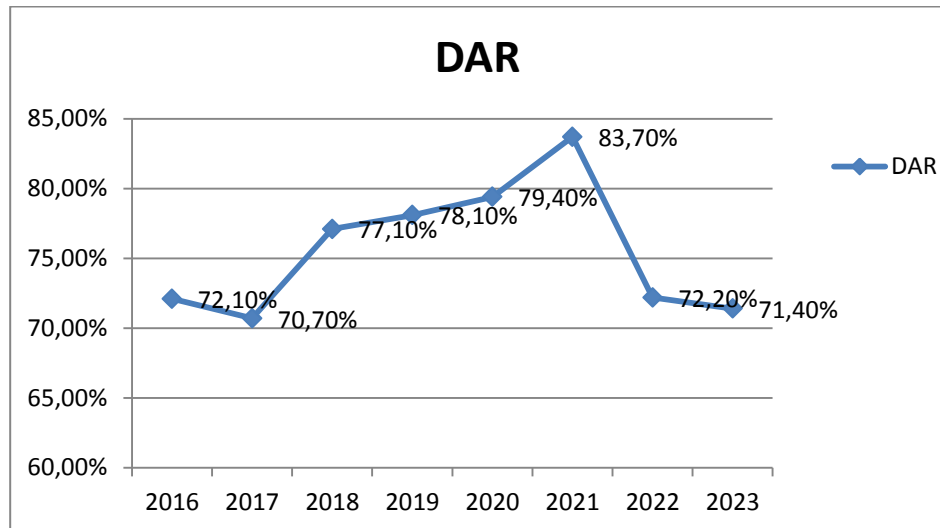
Berdasarkan tabel di atas mengacu pada *Current Ratio* PT.Indosat Tbk yang ditunjukkan dengan garis biru menunjukkan kenaikan/penurunan atau fluktuasi setiap tahunnya. Tabel berwarna biru menunjukkan *Current Ratio*.

Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 58,51% dari pada total rasio lancarnya ditahun sebelumnya. Artinya setiap Rp 1 seluruh asset perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0.5851. Adapun standar industri untuk *Current Ratio* yang baik adalah 200%. Pentingnya mengukur pertumbuhan laba menggunakan *Current Ratio* yaitu untuk mengukur atau menghitung laba yang telah dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu dan guna melihat apakah kinerja keuangan dari perusahaan tersebut sedang dalam kondisi baik atau tidak. *Current Ratio* digunakan oleh pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola rasio lancarnya. Artinya, semakin tinggi nilai *current ratio*, maka tidak baik karena *Current Ratio* yang tinggi menandakan adanya total asset yang menumpuk atau menganggur. Dengan begitu laba yang dihasilkan akan semakin sedikit dan laba perusahaan akan mengalami penurunan. Hasil penelitian Sintia Estininghadi menunjukkan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.⁴ Sedangkan, Hasil penelitian yang dilakukan Silvia Indrarini tahun 2021 menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.⁵

⁴Shinta Estininghadi, 'Pengaruh *Current Ratio* , *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Pertumbuhan Laba*', *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2.1 (2019), 1–10 <<https://doi.org/10.26533/jad.v2i1.355>>.

⁵Silvia Indrarini and Audrey Mike Wijaya, 'Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Assets*, *Earning Per Share* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Pertumbuhan Laba*', *AKUBIS, Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8.1 (2021), 01–09.

Gambar 1.3
Debt to Asset Ratio PT. Indosat Tbk
Periode 2015-2023
Dalam persentase (%)



Sumber: Laporan Keuangan PT.Indosat Tbk

Berdasarkan tabel di atas, garis merah menunjukkan rasio utang terhadap aset yang mengalami kenaikan, penurunan atau fluktuasi setiap tahunnya. Seperti pada tahun 2017 terjadi penurunan atau fluktuasi pada tahun.

Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 83,70% dari pada ditahun sebelumnya. Artinya setiap Rp 1 total aset yang didanai oleh hutang sebesar Rp. 0.8370. Adapun standar industri untuk *Debt To Asset Ratio* yang baik adalah 35%. Pentingnya mengukur pertumbuhan laba menggunakan *Debt To Asset Ratio* untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva dan guna melihat apakah kinerja keuangan dari perusahaan tersebut sedang dalam kondisi baik atau tidak. Jika perusahaan

memiliki tingkat hutang yang tinggi maka resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan juga tinggi. Jika perusahaan mengalami penurunan pendapatan atau kinerja yang buruk, pembayaran bunga yang tinggi dan pembayaran pokok hutang dapat menjadi beban yang berat. Hal ini dapat mengarah pada kesulitan keuangan yang serius dan berpotensi mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga suatu perusahaan harus meminimalkan rasio ini agar dapat memaksimalkan laba yang diperoleh karena kewajiban perusahaan untuk membayar utang pun semakin rendah. Maka, semakin tinggi nilai DAR maka semakin besar beban perusahaan dari pihak eksternal yang sangat mungkin menyebabkan penurunan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian Wulan Riyadi tahun 2020 menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba.⁶ Sedangkan, dalam penelitian Aiki tahun 2019 *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.⁷

Dari hasil penelitian sebelumnya mengenai dampak rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dijelaskan bahwa adanya gap. Hal ini didasarkan pada latar belakang penelitian, bahwa adanya fenomena kesenjangan penelitian yang menyebabkan perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya, dan fakta bahwa kesenjangan antara total *current ratio* dan *debt to asset ratio* yang tidak stabil akan berpengaruh pada pertumbuhan laba.

⁶Wulan Riyadi, Melia Wida Rahmayani, and Yogi Ginanjar, 'Pengaruh Debt To Asset Ratio Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, I.1 (2019), 11–18.

⁷Sri Rahayu Ningsih and Sri Utiyati, 'Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba', *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9.1 (2020), 1–15.

Oleh karena itu, pertumbuhan laba perlu dianalisis menggunakan rasio kas, terutama rasio lancar dan rasio utang terhadap aset. Maka peneliti ingin menyelidiki dan mengkaji ulang penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Indosat Tbk.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Indosat Tbk periode tahun 2015-2023, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Terjadi naik turunnya total asset dan total hutang pada perusahaan PT. Indosat Tbk setiap tahunnya
2. Terjadi pertumbuhan dan penurunan laba setiap tahunnya, sehingga keuntungan (profit) yang diperoleh pada setiap periodenya tidak stabil.
3. Adanya kesenjangan antara pertumbuhan laba dengan *Current Ratio* yaitu terdapat penurunan tingkat pertumbuhan laba disaat *Current Ratio* pada tingkat rendah pada tahun 2019
4. Total *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* yang tidak stabil akan berpengaruh pada pertumbuhan laba.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan agar ruang lingkup permasalahan tidak meluas, maka penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu peneliti hanya akan membahas mengenai pengaruh *Current Ratio* dan

Debt To Asset Ratio terhadap pertumbuhan laba pada PT. Indosat Tbk periode tahun 2015-2023 yang digunakan menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka dapat dirumuskan beberapa masalah untuk diteliti yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Indosat Tbk pada tahun 2015-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Indosat Tbk pada tahun 2015-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Indosat Tbk pada tahun 2015-2023?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Indosat Tbk pada tahun 2015-2023?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Indosat Tbk pada tahun 2015-2023?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Indosat Tbk pada tahun 2015-2023?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, masukan, atau rekomendasi untuk memberikan wawasan dalam menganalisis rasio utang terhadap ekuitas terhadap pertumbuhan laba, khususnya sebagai alat pertimbangan dalam melakukan investasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada para pemangku kepentingan sebagai berikut:

- a. Bagi investor, informasi untuk membantu calon investor dalam mengambil keputusan sebelum menginvestasikan modalnya.
- b. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk membantu perusahaan memaksimalkan kinerja keuangannya di masa depan.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa peneliti terdahulu yang meneliti terkait pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Indosat Tbk. Oleh karena itu, penulis mempelajari hasil penelitian yang ada kaitannya dengan judul skripsi penulis yang dapat dijadikan referensi atau bahan rujukan sekaligus untuk menemukan aspek perbedaan antara penelitian yang telah ada dengan skripsi ini, diantaranya:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
Desak Putu Arianty Purnama Sari Tahun 2023. ⁸	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	Hasil penelitian ini membuktikan <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel X yaitu pada <i>Total Asset Turnover</i> dan perbedaan pada obyek penelitian Persamaan ini terletak pada variabel X yaitu <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> dan pada variabel Y yaitu pertumbuhan laba
Lailatus Sa'adah, Mohammad Soedarman & Yazid Husin Al Falah Tahun 2022. ⁹	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Asset Ratio</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel X yaitu pada <i>Net Profit Margin</i> dan pada obyek penelitian Persamaan ini terletak pada variabel X yaitu <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> dan pada variabel Y yaitu pertumbuhan laba
Asep Fawzan Tahun 2020. ¹⁰	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) dan <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap Pertumbuhan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Debt To Asset Ratio</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel X yaitu pada <i>Net Profit Margin</i> dan terjadi perbedaan hasil pada variabel <i>current ratio</i>

⁸Desak Ayu, Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pada Sektor Industri Pertumbuhan Laba periode 2020-2022., *UNIKOM Repository*, 2022, <<http://repository.unikom.ac.id/59459/>>

⁹Yazid Husin and Al Falah, 'Indri 5', 6 (2022).

¹⁰Asep Fawzan, 'Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba (Survey Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017)', *UNIKOM Repository*, 2018, 1-10 <<http://repository.unikom.ac.id/59459/>>.

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
	Laba	bersih, dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba bersih	Persamaan ini terletak pada variabel X yaitu <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> dan pada variabel Y yaitu pertumbuhan laba

Dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan pada tabel di atas terdapat persamaan maupun perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Secara keseluruhan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam menggunakan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen dan memiliki kesamaan dalam menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai metode yang digunakan dalam menguji atau menganalisis pengaruh antar variabel independen. Sedangkan perbedaannya secara keseluruhan yaitu, Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian maupun fenomena yang terjadi pada masing-masing penelitian terdahulu dan juga terletak pada variabel yang digunakan dimana terdapat variabel diluar dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Laba

1. Pengertian Pertumbuhan Laba

Menurut Hery, pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola kinerja keuangannya. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan, dan begitu juga sebaliknya.¹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki.

Bagi pemakai laporan keuangan, mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi. Bagi manajemen, pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi

¹ HERY, *Analisis Rasio Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Bandung: Grasindo, 2015).

kredit suatu perusahaan, membutuhkan informasi pertumbuhan laba yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali utangnya ditambah beban bunganya

Untuk itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan harus benar-benar diperhatikan. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut perusahaan akan dapat menetapkan kebijaksanaan untuk mengantisipasi kondisi tersebut. Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Y_t = Laba bersih tahun berjalan

Y_{t-1} = Laba bersih tahun sebelumnya

2. Faktor-Faktor Pertumbuhan Laba

Menurut Sulistyanto bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ²:

² Sulistyanto, *Manajemen Laba*, (Bandung: Grasindo, 2018).

- a. Besarnya Pertumbuhan. Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- b. Umur Perusahaan. Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
- c. Tingkat *Leverage*. Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
- d. Tingkat penjualan. Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
- e. Perubahan laba masa lalu, Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang. Namun begitu, pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga inflasi dan adanya kebebasan manajerial (*manajerial discretion*) yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.
- f. Kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar atau seberapa tinggi tingkat aktiva lancar menutupi hutang lancar perusahaan.

Pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial (*manajerial discretion*) yang memungkinkan manajer

memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba. Faktor eksternal pertumbuhan laba sebagai berikut:

1) Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan company analysis. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat dianalisis. Dalam company analysis para analisis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan, salah satunya dengan rasio keuangan. Para analisis fundamental mencoba memprediksikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan.

2) Analisis Teknikal

Analisis teknikal sering digunakan oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa

lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.³

B. Rasio Keuangan

1. *Current Ratio*

Current Ratio yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur sampai seberapa baik perusahaan dapat memenuhi utang jangka pendeknya (utang lancar).⁴ Dua rasio *likuiditas* yang umum nya digunakan yaitu *Quick Ratio* dan *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan ukuran dari kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Rasio lancar merupakan perbandingan antara harta lancar dengan utang lancar. Indikatorrnya adalah semakin tinggi *Current Ratio* tersebut semakin baik pula likuiditas perusahaan, namun jika terlalu tinggi justru tidak baik..⁵ *Current Ratio* paling umum digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Current Ratio yang terlalu tinggi dianggap tidak baik dikarenakan banyaknya dana yang menganggur. *Current Ratio* yang tinggi mungkin

³ ibid.

⁴ . Kuswadi, *Memahami Rasio-Rasio Keuanan*,(Jakarta:Alex Media Komputindo, 2006).

⁵ AK WIBOWO, *Akuntansi Keuangan Dasar 2* (Bandung: Gransindo, 2009).

menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan, atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya seperti persediaan yang berlebih-lebihan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Keterangan:

Current Ratio : rasio hutang jangka pendek

Aktiva Lancar : aset yang masa penggunaannya hanya dalam jangka waktu singkat > 1 tahun.

Utang Lancar : kewajiban yang masa penggunaannya hanya dalam jangka waktu singkat > 1 tahun

Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* Menurut Hery secara keseluruhan adalah sebagai berikut ⁶ :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang akan segera jatuh tempo
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar
- c. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek
- d. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang jangka pendek
- e. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode

⁶ Ibid.

2. *Debt To Asset Ratio*

Debt to Assets Ratio yaitu rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk membiayai kegiatannya. *Debt to Assets Ratio* (DAR) atau rasio utang terhadap aktiva merupakan rasio keuangan yang termaksud kedalam rasio *leverage*. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio utang terhadap total aset untuk mengukur porsi aset yang disediakan oleh kreditor. Rasio hutang terhadap total harta merupakan perbandingan antara total hutang (*total debt*) dengan total harta (*total asset*). Indikatornya adalah semakin tinggi rasio semakin tinggi resiko kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya.⁷ Menurut Hery, Rasio hutang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total aset. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan *asset*.⁸

⁷ *ibid.*

⁸ *ibid.*

Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.⁹

Dari hasil perhitungan, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang, standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis

$$\text{Debt To Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Keterangan:

Debt To Asset Ratio : rasio perbandingan total utang dan total aset

Total *Debt* : total utang

Total *Asset* : total asset

Tujuan dan Manfaat *Debt to Assets Ratio* (DAR) Perhitungan rasio solvabilitas dilakukan dengan secara cermat mengingat bahwa masing-masing jenis pembiayaan tersebut memiliki beberapa kelebihan maupun kekurangan.

⁹Jaka Maulana and Gebi Gianita Mega Triana, 'Pengaruh"Debt To Asset Ratio Terhadap Persistensi Laba Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" Tahun 2016-2019', *Land Journal*, 2.2 (2021), 80–94 <<https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i2.1348>>.

Berikut adalah tujuan dan manfaat *Debt to Assets Ratio* secara menyeluruh :¹⁰

- a. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- b. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- c. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termaksud kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman serta bunganya secara berkala.
- d. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
- e. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- f. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hutang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- g. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- h. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan hutang bagi kreditor.
- i. Untuk mengukur bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.

¹⁰ ibid.

- j. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang.
- k. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba oprasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

C. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan sementara atas suatu perilaku atau situasi tertentu yang terjadi. Hipotesis berupa pernyataan tentang suatu konsep yang dapat ditentukan benar atau salahnya apabila dikaitkan dengan fenomena yang telah diamati dan diuji secara empiris untuk mencapai tujuan penelitian ini. Hal ini mengacu pada hal-hal di dalam perusahaan dan literatur yang disebutkan pada pembahasan sebelumnya.

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menutup utang jangka pendek.

Semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan karena mempunyai kemampuan membayar sebagian tagihan jangka pendeknya sehingga meningkatkan tingkat pertumbuhan labanya.

Current ratio juga dapat dijadikan tolak ukur yang lebih baik karena berkaitan dengan aset lancar dan dapat mengukur kelancaran pembayaran tagihan. Penelitian Lailatus Sa'adah menunjukkan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.¹¹ Dan penelitian Asep Fawzan CR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba¹². Oleh karena itu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba

Banyak perusahaan dengan total aset yang besar tidak terlepas dari modal eksternal dan investor, namun dalam memenuhi total aset perusahaan, modal internal diutamakan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Selain itu, perusahaan dalam melakukan peminjaman terhadap pihak eksternal atau luar karena dinilai memiliki kekayaan yang lebih besar. Kreditor merasa lebih aman memberikan pinjaman kepada perusahaan dengan persentase lebih tinggi dari total neraca mereka.

Debt to asset ratio merupakan rasio yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk menunjukkan jumlah jaminan yang tersedia bagi kreditor. Semakin rendah rasio utang terhadap aset, semakin tinggi keuntungan dan semakin besar jaminan kreditor atas pinjaman perusahaan. *Debt to asset ratio* yang tinggi memberikan dampak negatif bagi suatu perusahaan, dan rasio hutang terhadap aset menurunkan keuntungan perusahaan. Hal ini karena ketika rasio hutang terhadap aset

¹¹cit.

¹²ibid.

meningkat, hutang perusahaan meningkat, sehingga meningkatkan beban bunga, yang kemudian menghasilkan keuntungan.

Penelitian *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Asep Fawzan menunjukkan bahwa *Debt To Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.¹³ Dan penelitian oleh Desak Putu Ariyanti bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba¹⁴. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Aset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba, maka semakin baik kinerja manajemen aset perusahaan secara keseluruhan dan semakin mudah dalam membayar utang. Hal ini menyoroti kualitas perusahaan di mata kreditur dan investor yang ingin menanamkan modalnya. Pertumbuhan laba perusahaan diamati dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang ada untuk mengetahui aktivitas dan perkembangan perusahaan.

Current ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan. Semakin tinggi *Current ratio* maka semakin tinggi likuiditasnya.. Likuiditas yang tinggi menyebabkan semakin banyak dana

¹³icit.

¹⁴cit.

yang mengganggu akibat penggunaan yang tidak tepat sehingga menyebabkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Hal ini diperkuat dengan teori Hery, *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.¹⁵

Hubungan *Debt to assets ratio* terhadap pertumbuhan laba ialah makin tinggi *Debt to assets ratio* akan mempengaruhi pertumbuhan laba dikarenakan adanya hutang membengkak sehingga pembayaran bunga pinjaman menjadi tinggi akan mengurangi pembayaran dividen. Begitupun, makin rendah *Debt to assets ratio* akan mempengaruhi pertumbuhan laba dikarenakan lambatnya perputaran peningkatan laba karena perusahaan sendiri memperkecil kesempatan menghasilkan laba yang yang tinggi dengan mengurangi pinjaman karena takut tidak dapat membayar pinjaman tepat waktu.¹⁶

Debt to assets ratio memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba besarnya hutang perusahaan untuk penambahan modal maka perusahaan memanfaatkan modal untuk penambahan aset yang dikelola secara efisien dan efektif. Hal ini dilakukan untuk menambah tingkat pertumbuhan laba perusahaan.

¹⁵Gunawan, Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba (*LAND JOURNAL* 2 (2021).

¹⁶N. Novia, 'Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan BEI', (*Doctoral Dissertation, Prodi Akuntansi*), 2020.

Hasil pengujian hipotesis dari Gunawan, Andriyan, dan Narpatilova yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

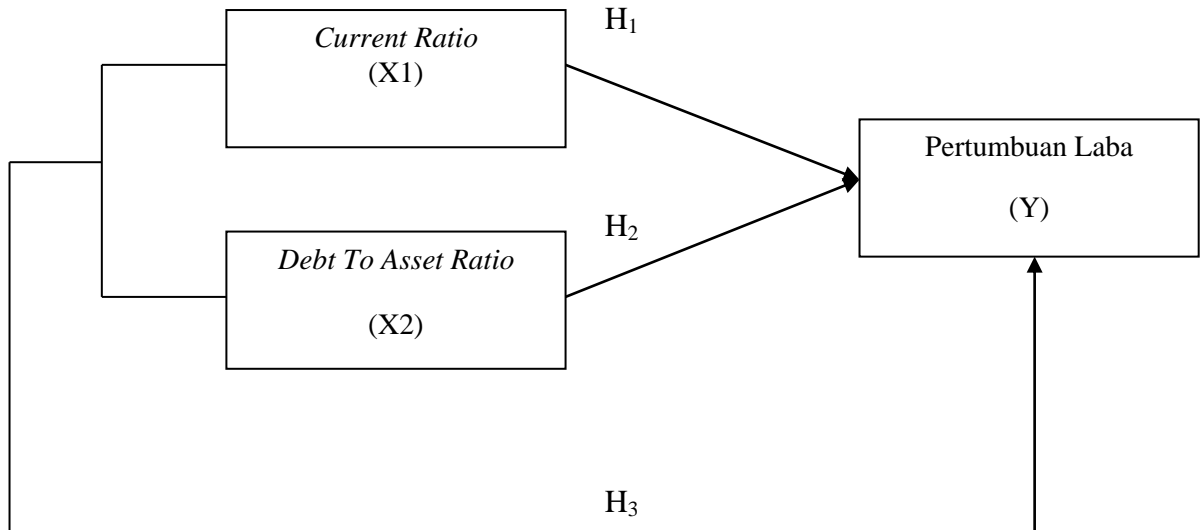
H3: *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

D. Kerangka Konseptual

Menurut Setiadi mengemukakan bahwa, Kerangka konseptual penelitian adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep didapatkan dari konsep teori yang dipakai sebagai landasan penelitian.¹⁷ Pada penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan yaitu: *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio*. *Current Ratio* ini menunjukkan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang telah jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Debt to Asset Ratio* menggambarkan rasio bagaimana perusahaan melunasi hutangnya, atau bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya yang telah jatuh tempo. Hal-hal di atas dapat berpengaruh terhadap besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

¹⁷ Nicholas Bloom and John Van Reenen, 'Kerangka Konseptual Penelitian', *NBER Working Papers*, 2013, 89.

Gambar 1.4
Kerangka Konseptual



Gambar 1.4
Kerangka Konseptual

- H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
- H2 : *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
- H3 : *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian memerlukan rancangan penelitian yang memuat jenis dan sifat penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kasual. Asosiatif kasual adalah sebuah model penelitian yang menguji keterkaitan suatu variabel yang mempunyai sifat sebab akibat, yaitu sebab akibat dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.¹

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Menurut Nadialista, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme, dimana tujuannya yaitu untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dan menguji hipotesis yang telah ditentukan.² Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan PT. Indosat Tbk Periode 2015-2023.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Operasional variabel didefinisikan sebagai atribut atau karakter dari sasaran penelitian yang memiliki sifat tertentu dan ditentukan peneliti sebagai dasar penarikan kesimpulan.³ Dalam hal ini definisi operasional

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015). 66

²Nadialista Kurniawan.

³Ibid.

menggambarkan bagaimana variabel diukur sehingga peneliti dapat memeriksa keabsahan pengukuran tersebut. Definisi operasional dan pengukuran variabel-variabel tersebut digambarkan sebagai indikator dalam penelitian.

1. Pertumbuhan Laba (Y)

Variabel Terikat (Y) Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan pendapatan. Pertumbuhan laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya⁴. Secara matematis, pertumbuhan laba dihitung dengan mengurangkan laba bersih dengan laba periode sebelumnya dan membaginya dengan laba periode sebelumnya.

Tingkat pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut: Variabel Independen (X) Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini terdiri dari :

2. *Current Ratio* (X1)

Menurut Kasmir, *Current Ratio* merupakan metrik yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo jika ditagih seluruhnya.⁵

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancarnya dengan aset lancar. Rasio lancar yang tinggi mungkin menunjukkan bahwa terdapat terlalu banyak uang tunai dibandingkan dengan tingkat kebutuhan, atau adanya unsur aktiva lancar yang *ilikuid*..

⁴ Harahap and Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Depok: Rajawali Pers, 2018)

Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila mampu membayar utang jangka pendeknya tepat waktu. *Current ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

3. *Debt to Assets Ratio* (X2)

Menurut Kasmir, *Debt-to-AssetRatio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar pengaruh hutang suatu perusahaan terhadap pembiayaan asetnya.⁶

Dengan begitu *Debt to Assets Ratio* (DAR) dapat di ukur sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Operasioal Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ket.
Dependen Pertumbuhan Laba (Y)	Rasio yang mencerminkan persentasi kenaikan laba	$\frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
Independen <i>Current Ratio</i> (X1)	Rasio yang mencerminkan proporsi antara keseluruhan aset lancar terhadap keseluruhan hutang lancar	$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	Rasio
Independen <i>Debt To Asset Ratio</i> (X2)	Rasio yang mencerminkan proporsi antara keseluruhan hutang terhadap keseluruhan aset.persentasi kenaikan laba bersih.	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

⁶Ibid.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan data secara umum dengan karakteristik tertentu⁷. Dalam riset ini, Populasi penelitian menggunakan laporan keuangan triwulan menggunakan arus kas dan perubahan modal yang di publikasikan oleh PT. Indosat dalam website resminya.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai data peneliti dengan bantuan metode pengambilan sampel tertentu untuk mewakili keseluruhan data populasi. Teknik yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Terdapat 36 data yang diperoleh dari laporan keuangan tahun 2015-2023.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁸ Peneliti memilih menggunakan *purposive sampling* karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sehingga, sampel yang dipilih adalah yang sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan oleh PT. Indosat periode 2015-2023 melalui website resmi PT. Indosat
- b. Laporan yang dipublikasikan menggunakan satuan Rupiah.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁸ *ibid.*

- c. Data yang dimiliki lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan didalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen baik berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik seperti transkrip dan buku. Studi pustaka adalah Teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan⁹. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan melalui website resmi PT. Indosat Tbk periode 2015-2023.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah sebuah proses mengumpulkan dan menyusun data penelitian dengan sistematis yang bersumber dari hasil wawancara, data lapangan dan dokumentasi, melalui proses pengorganisasian data agar kesimpulan yang dibuat mudah dipahami.¹⁰ Analisa penelitian dilakukan berdasarkan teknik uji statistik regresi berganda dengan mengaplikasikan program *IBM SPSS 26* sebagai alat regresi model yang telah dirumuskan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mengumpulkan data secara deskriptif tanpa menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan kepada masyarakat umum.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan persamaan regresi akurat, tidak stasioner, dan konsisten. Pendekatan yang digunakan dalam pengujian penerimaan klasik adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu populasi data berdistribusi normal. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau rasio. Pada penelitian ini uji normalitas data menggunakan kolmogorov smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi, yaitu ¹¹:

- 1) Data berdistribusi normal jika nilai sig (signifikansi) $> 0,05$.
- 2) Data berdistribusi tidak normal jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengukur derajat hubungan (kedekatan) hubungan/pengaruh antar variabel bebas melalui koefisien korelasi. Pengujian ini bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Untuk

¹¹Ibid.

mencari tanda-tanda multikolinearitas berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh program, dalam penelitian ini dengan menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor) 0,1¹².

- 1) Jika $VIF > 10$ dan nilai Tolerance < 0.10 maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika $VIF < 10$ dan nilai Tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroksedasitas

Uji Heteroksedasitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji Heteroksedasitas berfungsi untuk menguji terjadinya perbedaan variance dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya. Penelitian ini melakukan uji heteroskedasitas menggunakan uji Glejser. Adapun kriteria yang digunakan untuk memprediksi ada tidaknya gejala Heteroksedasitas tersebut dilakukan dengan melihat tabel, dengan ketentuan¹³:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig). lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

¹² Syafina, *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*.(Bndung: CV Pustaka Setia, 2015).67

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.323

2) Jika nilai signifikansi (Sig). lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan campuran periode t dengan kesalahan campuran model regresi linier sebelumnya. Tanda-tanda autokorelasi dalam suatu penelitian dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Uji autokorelasi ini menggunakan perangkat lunak yang memproses statistik tentang jumlah sampel yang diperiksa dalam proses pengambilan keputusan dan menganggapnya sebagai jumlah posisi dalam tabel Durbin-Watson.

Adapun kriteria uji DW diantaranya ¹⁴:

- 1) Angka DW dibawah 1 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka DW diantara 1 dan 3 berarti tidak ada tanda autokorelasi
- 3) Angka DW diatas 3 berarti ada autokorelasi negative

3. Analisis Regresi Linie Berganda

Merupakan analisis ketergantungan suatu variabel terikat (dependen) terhadap satu atau lebih variabel bebas (variabel penjelas atau independen) dengan tujuan untuk memperkirakan dan/atau meramalkan mean populasi

¹⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022).71

atau nilai mean dari variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen yang diketahui. Model regresi linier berganda yang digunakan adalah ¹⁵:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Y : pertumbuhan laba

a : konstanta

b₁ : nilai koefisien regresi CR pada pertumbuhan laba

b₂ : nilai koefisien regresi DAR pada pertumbuhan laba

X₁ : *current ratio*

X₂ : *debt to asset ratio*

e : *error term*

4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu asumsi yang benar atau salah tentang sesuatu dan dirancang untuk menjelaskan sesuatu sehingga memerlukan pengujian lebih lanjut.

Pengujian hipotesis pada makalah penelitian utama dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian hipotesis secara parsial dengan menguji masing-masing variabel independen berupa kinerja keuangan dan variabel dependen berupa pertumbuhan laba dengan menggunakan uji t.

¹⁵ ibid

a. Uji-t (Uji Parsial)

Uji ini dilakukan ketika akan melakukan pengujian secara terpisah untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Kriteria sebagai dasar pengambilan keputusan uji t adalah ¹⁶:

- 1) Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Jika nilai probabilitas $t > 0,05$ maka dibuat kesimpulan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat dan begitu pula sebaliknya, jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Melakukan perbandingan nilai t_{tabel} dengan nilai t_{hitung} , jika nilai t_{hitung} positif dengan kriteria berikut ini :
 - a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (bepengaruh)
 - b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak bepengaruh)
- 3) Nilai t_{hitung} dapat memiliki nilai negatif (-) maka t_{tabel} juga akan memadankan menjadi negatif (-) atau dapat disebut juga bahwa uji hipotesis diterapkan pada bagian kiri. Hasil dalam pengujian t_{hitung} hanya akan menunjukkan arah positif atau negatif namun tidak mengindikasikan jumlah. Adapun kurva distribusi-t serta titik-titik kritis yang dimaksud ialah:

¹⁶Ibid.

Daerah yang memiliki garis arsir dapat dikatakan juga sebagai daerah penolakan, dan jika nilai t yang dihitung berada dalam kisaran ini, kesimpulan statistiknya adalah "tolak H_0 ". Jadi jika t_{hitung} negatif, keputusannya adalah ¹⁷:

- 1) Apabila nilai $t_{hitung} (-) < t_{tabel} (-)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- 2) Apabila nilai $t_{hitung} (-) > t_{tabel} (-)$, H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

b. Uji -F (Uji Simultan)

Dalam uji hipotesis pengujian secara simultan dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh semua variabel bebas dalam penelitian terhadap variabel terikat.¹⁸ Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba secara bersama-sama atau simultan. Uji-F ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

¹⁷Deny Kurniawan, "Tabel Distribusi. Forum Statistika." 2008. hal 12

¹⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas, 2013).98

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) diartikan sebagai pengujian untuk menilai besar kecilnya model regresi yang menjelaskan atau memberikan kontribusi terhadap variasi suatu variabel terikat. Nilai R^2 dapat menunjukkan kemampuan *current ratio*, dan *debt to asset ratio* dalam menjelaskan variasi variabel “pertumbuhan laba”.

Untuk meminimalkan potensi bias pada sejumlah besar variabel independen, peneliti menggunakan Adjusted R^2 . Ketika variabel independen ditambahkan ke model, nilai R^2 yang disesuaikan bertambah atau berkurang.

Sebaliknya Sedangkan R^2 , digunakan untuk mengukur secara parsial derajat hubungan antara setiap variabel X dan variabel Y. Kriteria pengujian koefisien determinasi adalah R^2 berada diantara 0 dan 1 atau $0 < R^2$ ¹⁹.

¹⁹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas, 2013).98

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Indosat Tbk

1. Sejarah Singkat PT. Indosat Tbk

PT Indosat Satellite Corporation (sekarang PT IndosatTbk) didirikan pada tanggal 20 november 1967, merupakan kerjasama antara pemerintah Republik Indonesia dengan International Telephone and Telegraph (ITT) untuk membangun stasiun yang mulai dioperasikan sejak tahun 1969, dalam perkembangannya industry telekomunikasi merupakan industri yang strategis karena menerima dan menyalurkan informasi dari dalam dan luar negri, maka pada tahun 1980 pemerintah Indonesia memutuskan untuk mengambil alih PT Indosat dengan cara membeli seluruh kepemilikan saham PT Indosat yang dimiliki *American Cable And Radio Corporation* berdasarkan peraturan pemerintah nomor 52, 53 dan 54 tahun 1980.

Mulai tahun 1980 PT Indosat berubah menjadi Badan Usaha milik Negara (BUMN) lalu pada tanggal 19 Oktober 1994 PT Indosat melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dengan mulai memperdagangkan sahamnya untuk umum di Bursa Efek di Indonesia, dan Amerika Serikat New York Stock Exchange dengan harga saham perdananya yang cukup fantastis yaituRp. 7000/lembar saham, bahkan PT indosat menjadi

perusahaan Indonesia pertama yang mencatat sahamnya di New York Stock Exchange dengan “*The best IPO deal of the year*”.¹

Berdasarkan perubahan peraturan dalam industry telekomunikasi di Indonesia pada tahun 1999 dan 2000, PT Indosat mulai menerapkan strategi yang dirancang untuk menjadikan Indosat sebagai perusahaan yang terdepan dalam penyediaan jaringan telekomunikasi internasional di Indonesia, dengan mendirikan PT Indosat Multi Mulia Mobile (IM3) pada tahun 2001, sebagai upaya untuk memasuki bisnis seluler. Pada tahun 2000 pengenalan UU Telekomunikasi oleh pemerintah yang mendorong liberalisasi industri, berdampak langsung terhadap Indosat, dimana kepemilikan silang antara Indosat dan Telkom dihapuskan, dan secara bertahap hak eksklusivitas kedua penyelenggara Telekomunikasi di Indonesia tersebut dihapuskan, dengan cara pada tahun 2001 sebagai bagian dari inisiatif pemerintah untuk merestrukturisasi industry telekomunikasi, PT Indosat mengadakan perjanjian dengan Telkom untuk menghilangkan cross share holdings Indosat yang berada pada anak perusahaan Indosat, termasuk diantaranya :²

- a. Indosat mengakui sisi kepemilikan 22,5% saham Telkom di Satelindo.
- b. Telkom mengakuisisi 35% kepemilikan saham Indosat di Telkomsel.
- c. Indosat mengakuisisi kepemilikan 37,2% kepemilikan Telkom di Lintasarta dan pembelian obligasi konversi Lintasarta yang dimiliki oleh Telkom.

¹ Mega Zanara, ‘Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Indosat Tbk’, <https://Media.Neliti.Com>, 2012, 10.

² ibid.

Setelah kesepakatan dengan Telkom tersebut, PT Indosat mendapatkan 45% kepemilikan saham Satelindo melalui akuisisi PT Bimagraha Telekomindo pada tahun 2001, dan 25% sisanya diperoleh dari DeTe Asia pada bulan Juni 2002. Untuk memperkuat struktur permodalan Satelindo dan menghapus persyaratan tertentu yang timbul dari hutangnya.

Pada 20 November 2003, penggabungan usaha antara Satelindo, IM3, dan Bimagraha kedalam PT Indosat menjadikan Indosat sebagai perusahaan *Full Networ Service Provider* (FNSP) yang focus pada seluler terbesar kedua di Indonesia. Pada 6 juni 2008, STT sepakat melakukan perjanjian menjual kepemilikan saham PT Indosat sebesar 40,81% kepada Qatar Telecom (Qtel) dengan nilai USD 1,8 Miliar atau setara dengan Rp. 16,740 Triliun (dengan kurs saat itu Rp. 9300/USD). Berdasarkan laporan keuangan tahun 2011, saat ini porsi kepemilikan indosat masih didominasi oleh Qtel sebesar 65%, sedangkan sisanya dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia 14,29%, , Skagen AS 5,62%, dan kepemilikan public sebesar 15,09%, dengan jumlah lembar saham tercatat sebesar 5.433.933.500 dengan nilai sebesar Rp. 30,76 Triliun.

2. Visi dan Misi PT Indosat Tbk

Visi PT Indosat Tbk adalah menjadi pilihan yang lebih disukai pelanggan untuk semua kebutuhan informasi dan komunikasi. Adapun misi PT Indosat Tbk adalah :³

³ Ibid.

- a. Menyediakan dan mengembangkan produk inovatif dan berkualitas, memberikan pelayanan dan solusi, yang menawarkan nilai terbaik bagi pelanggan Indosat.
- b. Untuk terus menerus meningkatkan harga saham.
- c. Untuk memberikan kualitas hidup yang lebih baik kepada stakeholders PT Indosat.

B. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Objek penelitian ini adalah perusahaan PT. Indosat Tbk periode 2015-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari website resmi PT. Indosat Tbk . penelitian ini melihat apakah *current ratio* dan *debt to asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 4.1
Data Asumsi Klasik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	36	3480	7150	5100.89	972.799
DAR	36	4946	8396	7461.83	386.471
PERTUMBUHAN LABA	36	-157	3512	164.58	666.917
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

- a. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *current ratio* pada perusahaan PT. Indosat Tbk periode 2015-2023 mencapai 5100.89 dengan current ratio paling tinggi mencapai 7150 sedangkan *current ratio* yang paling rendah mencapai 3480 Rata-rata *debt to asset ratio* pada perusahaan PT. Indosat Tbk periode 2015-2023 mencapai

7461.83 dengan rasio paling tinggi mencapai 8396 sedangkan *debt to asset ratio* yang paling rendah mencapai 4946. Rata-rata pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Indosat Tbk periode 2015-2023 mencapai 164.58 dengan rasio paling tinggi mencapai 3512 sedangkan pertumbuhan laba yang paling rendah mencapai -157.

b. Pertumbuhan Laba

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba. Pertumbuhan Laba merupakan bagian dari ikhtisar keuangan yang memiliki banyak kegunaan dalam berbagai konteks, laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, penentuan kebijakan pemabayaran deviden, pedoman investasi, dan pengambilan keputusan. Pertumbuhan laba juga merupakan trend naik turunnya laba perusahaan selama beberapa periode yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perusahaan dengan laba bertumbuh dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memberikan aktiva yang besar sehingga akan memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya.

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100$$

Contoh:

$$\begin{aligned} \text{2015 Ttriwulan 1: } & \frac{(455.554.000.000) - 796.801.000.000}{796.801.000.000} \times 100\% \\ & = -157\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan pertumbuhan laba PT. Indosat Tbk pada tahun 2015 mengalami penurunan 157% yang berarti pada tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Perusahaan yang bertumbuh adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan margin, laba, dan penjualan yang tinggi. Perusahaan yang memiliki laba tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah baik. Berikut ini pertumbuhan laba perusahaan PT. Indosat disajikan dalam tabel 4.2

Tabel 4.2
Data Pertumbuhan Laba
(dalam persentase)

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2015	(157)	61	53	17
2016	(114)	129	96	31
2017	(84)	351	39	4
2018	(145)	37	122	56
2019	(88)	(87)	743	(658)
2020	(133)	(44)	34	86
2021	(120)	315	4	16
2022	(98)	243	13	28
2023	(80)	102	47	63

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas pertumbuhan laba perusahaan PT. Indosat Tbk periode 2015-2023. Pada tabel diatas setiap tahun berturut-turut laba perusahaan pada kondisi minus terutama terjadi pada triwulan pertama. Pada tahun 2015 pertumbuhana laba tertinggi terjadi pada triwulan ke 2 sebesar 61% dan pertumbuhan laba terendah laba bersih terjadi pada triwulan pertama sebesar -157%.

Pada tahun 2016 pertumbuhan laba tertinggi terjadi pada triwulan ke 2 sebesar 129% dan penurunan laba terendah terjadi pada triwulan pertama sebesar -114%. Pada tahun 2017 pertumbuhan laba tertinggi terjadi pada triwulan ke 2 sebesar 351% dan penurunan laba terendah terjadi pada triwulan pertama sebesar -84% dan pada triwulan keempat juga mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya sebesar 4%. Pada tahun 2018 triwulan pertama dalam kondisi minus sebesar -145% namun pada triwulan ke 3 mengalami peningkatan sebesar 122%. Dimana peningkatan ini dapat menutup penurunan yang terjadi pada triwulan pertama. Pada tahun 2019 triwulan pertama, triwulan ke2, dan triwulan keempat laba dalam kondisi minus dimana kondisi tersebut dalam penurunan yang sangat drastic. Namun, pada triwulan ke 3 laba juga mengalami peningkatan yang sangat dratis sebesar 743%. Pada tahun 2020 triwulan pertama dan triwulan ke 2 dalam kondisi minus yang berarti mengalami penurunan. Dan pada triwulan ke 3 dan ke 4 dalam kondisi positif namun peningkatan pada tahun ini pada triwulan ke 4 sebesar 86%. Pada tahun 2021 pertumbuhan laba tertinggi terjadi pada triwulan ke 2 sebesar 315%. Pada tahun 2022 pertumbuhan laba tertinggi terjadi pada triwulan ke 2 sebesar 243%. Pada tahun 2023 pertumbuhan laba tertinggi terjadi pada triwulan ke 2 sebesar 102% dan penurunan laba terendah terjadi pada triwulan pertama sebesar 80%.

Berdasarkan data pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan PT. Indosat Tbk periode 2015-2023 mengalami peningkatan dan penurunan. Dengan demikian Pertumbuhan Laba pada perusahaan PT. Indosat Tbk periode 2015-2023.cenderung mengalami peningkatan.

c. *Current Ratio*

Variabel (x1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio likuiditas dengan alat ukur yaitu *Current Ratio* (CR). Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Contoh:

$$\begin{aligned} \text{2015 Triwulan 1: } & \frac{8.902.276.000.000}{21.044.652.000.000} \times 100\% \\ & = 42,30\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa *current ratio* PT. Indosat Tbk pada tahun 2015 sebesar 42,30% yang berarti pada nilai rasio teersebut rendah. Karena, standar *current ratio* yang baik yaitu 200%. Berdasarkan rumus tersebut, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* semakin tinggi artinya semakin banyak aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan jumlah kewajiban lancar yang harus dilunasi. Semakin tinggi nilai *current ratio* yang dimiliki perusahaan maka semakin menarik pula performa kinerja keuangan perusahaan dimata investor. Berikut ini adalah hasil perhitungan

Current Ratio (CR) Pada perusahaan PT. Indosat Tbk periode 2015-2023.

Tabel 4.3
Data *Current Ratio*
(dalam persentase)

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2015	42,30	65,78	58,59	49,46
2016	44,10	38,90	44,00	42,20
2017	47,60	57,60	61,40	58,50
2018	57,60	47,60	49,10	37,50
2019	41,00	37,60	50,10	56,20
2020	58,10	53,88	48,89	42,30
2021	46,20	71,50	66,60	40,10
2022	38,90	46,70	34,80	55,30
2023	55,30	44,70	44,20	45,10

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas pertumbuhan laba perusahaan PT. Indosat Tbk periode 2015-2023. Pada tabel setiap triwulannya *current ratio* mengalami peningkatan dan kenaikan seperti halnya pada tahun 2016 pada triwulan pertama mengalami peningkatan selanjutnya triwulan ke-2 mengalami penurunan dan pada triwulan ke-3 dan ke-4 mengalami peningkatan. Dan pada triwulan ke empat tahun 2021 mengalami peningkatan yang sangat drastic. Pada tahun 2015 CR tertinggi pada bulan Juni sebesar 65,78% dan terendah pada bulan Maret sebesar 42,50%. Pada tahun 2016 CR tertinggi pada bulan Maret sebesar 44,10% dan terendah pada bulan Juni sebesar 11,05%. Pada tahun 2017 CR tertinggi pada bulan September sebesar 61,40% dan terendah pada bulan Maret sebesar 47,60%. Pada tahun 2018 CR tertinggi pada bulan Maret sebesar 57,60% dan terendah pada bulan

Desember sebesar 11,05%. Pada tahun 2019 CR tertinggi pada bulan Desember sebesar 56,20% dan terendah pada bulan Juni sebesar 47,60%. Pada tahun 2020 CR tertinggi pada bulan Maret sebesar 58,10% dan terendah pada bulan Juni sebesar 37,60%. . Pada tahun 2021 CR tertinggi pada bulan Juni sebesar 71,50% dan terendah pada bulan Desember sebesar 46,20%. Pada tahun 2022 CR tertinggi pada bulan Desember sebesar 55,30% dan terendah pada bulan September sebesar 34,80%. Pada tahun 2023 CR tertinggi pada bulan Maret sebesar 55,30% dan terendah pada bulan September sebesar 44,20%. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan, perusahaan yang paling rendah pertumbuhan labanya adalah pada triwulan ke-2 di tahun 2019 sebesar 37,60% dan perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba paling besar adalah pada triwulan ke-3 tahun 2021 sebesar 66,60 %.

Dengan demikian semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman. Dari pandang kreditor, suatu rasio yang lebih tinggi tampaknya memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian drastis bila terjadi likuiditas perusahaan. Namun nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

d. *Debt to Assets Ratio*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio solvabilitas dengan alat ukur yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR). Rasio Solvabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Berikut ini adalah hasil perhitungan *debt to asset ratio* perusahaan PT. Indosat Tbk periode 2015-2023

$$\text{Debt To Asset Ratio: } \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Contoh:

$$\begin{aligned} \text{2015 Triwulan 1: } & \frac{38.965.831.000.000}{52.839.757.000.000} \times 100\% \\ & = 73,74\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* PT. Indosat Tbk pada tahun 2015 sebesar 73,40% yang berarti pada nilai rasio tersebut tinggi. Karena, standar *debt to asset ratio* yang baik yaitu 35%. DAR merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil perhitungan *debt to asset ratio* tersaji dalam tabel 4.4

Tabel 4.4
Data *Debt To Asset Ratio*
(Dalam Persentase)

Taun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2015	73,74	65,78	58,59	49,46
2016	74,00	72,60	70,90	72,10
2017	71,00	70,60	68,62	70,70
2018	70,50	72,70	74,80	77,10

2019	78,60	81,42	79,70	78,10
2020	78,40	78,00	78,50	79,40
2021	79,00	73,60	73,00	83,70
2022	73,30	71,00	72,00	72,20
2023	71,60	71,70	71,40	70,61

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Dari data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan PT. Indosat Tbk periode 2015-2023 mengalami *fluktuasi* atau kenaikan dan penurunan setiap triwulannya. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan, perusahaan yang paling rendah nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah tahun 2015 pada triwulan 1 sebesar 70,50% dan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) paling besar adalah tahun 2021 pada triwulan 4 sebesar 83,70%. Pada tahun 2015 DAR tertinggi pada bulan Juni sebesar 65,78% dan terendah pada bulan Maret sebesar 42,50%. Pada tahun 2016 DAR tertinggi pada bulan Maret sebesar 74,00% dan terendah pada bulan September sebesar 70,90%. Pada tahun 2017 DAR tertinggi pada bulan Maret sebesar 71,00% dan terendah pada bulan September sebesar 68,62%. Pada tahun 2018 DAR tertinggi pada bulan Desember sebesar 77,10% dan terendah pada bulan Maret sebesar 70,50%. Pada tahun 2019 DAR tertinggi pada bulan Juni sebesar 81,42% dan terendah pada bulan Desember sebesar 78,10%. Pada tahun 2020 DAR tertinggi pada bulan Desember sebesar 79,40% dan terendah pada bulan Juni sebesar 78,00%. Pada tahun 2021 DAR tertinggi pada bulan Desember sebesar 83,70% dan terendah pada bulan September sebesar 73,00%. Pada tahun 2022 DAR tertinggi

pada bulan Maret sebesar 73,30% dan terendah pada bulan Juni sebesar 71,00%. Pada tahun 2023 DAR tertinggi pada bulan Juni sebesar 71,70% dan terendah pada bulan Desember sebesar 70,61%. Jikadilihtdari rata-rata keseluruhan, perusahaan yang paling rendahpertumbuhanlabanyaadalah pada triwulan ke-2 di tahun 2019 sebesar 37,60% dan perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba paling besar adalah pada triwulan ke-3 tahun 2021 sebesar 66,60 %.

2. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sehingga dalam penelitian ini perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini disebabkan karena dalam analisis korelasi berganda perlu dihindari penyimpangan asumsi klasik, supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis korelasi berganda. Pengujian asumsi klasik berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi.

Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah uji asumsi klasik tersebut terpenuhi atau tidak:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan untuk penelitian ini yaitu dengan Uji *Kolmogrov Smirnov*.

Uji *Kolmogorov Smirnov* ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistrinormal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Pada penelitian ini uji normalitas data menggunakan kolmogorov smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi, yaitu ⁴:

- 3) Data berdistribusi normal jika nilai sig (signifikasi) > 0,05.
- 4) Data berdistribusi tidak normal jika nilai sig (signifikasi) < 0,05)

Adapun data tabel hasil penguji *kolmogorov smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	3730.70993986
Most Extreme Differences	Absolute	0.096
	Positive	0.089
	Negative	-0.096
Test Statistic		0.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Dari pengelolaan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai Kolmogrov Smirnov (k-s) adalah 0,200. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Asymp.sig(2-tailed) lebih besar dari 0,05, sehingga variabel telah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

⁴Cit.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya koreksi antara variabel bebas (tabel t). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel tabel t. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tabel dan variance tabel factor (VIF). Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai vif tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Untuk mencari tanda-tanda multikolinieritas berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh program, dalam penelitian ini dengan menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor) 0,1⁵.

- 1) Jika $VIF > 10$ dan nilai Tolerance < 0.10 maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika $VIF < 10$ dan nilai Tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.6
Uji Multikoneralitas

Coefficients ^a								
Model				Standardized	T	Sig.	Collinearity	
		Beta		Coefficients			Statistics	
							Tolerance	VIF
1	(Constant)	373.210	474.314		.925	.362		
	x1	-3.855	.256	-.892	-2.767	.001	0.368	2.720
	x2	2.910	.325	.875	3.696	.001	0.368	2.720

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan table diatas hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai tolerance untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

⁵ Syafina, *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*.67

- 1) Nilai tolerance Current Ratio sebesar $0,368 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,720 < 10$ maka Current Ratio dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
- 2) Nilai tolerance Debt to Assets Ratio sebesar $0,368 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,720 < 10$ maka Debt to Assets Ratio dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen (bebas).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji terjadinya perbedaan variance dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya. Penelitian ini melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Adapun kriteria yang digunakan untuk memprediksi ada tidaknya gejala Heteroskedastisitas tersebut dilakukan dengan melihat tabel, dengan ketentuan⁶:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig). lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.323

2) Jika nilai signifikansi (Sig). lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Uji Heteroksedasitas

Model				Standardized Coefficients	T	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	4646.064	11884.904		0.391	0.698
	X1	-0.084	1.403	-0.011	-0.060	0.952
	X2	0.215	0.928	0.042	0.231	0.819

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, hasil uji Glejser diketahui bahwa nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) variabel *Curren ratio* sebesar 0,952 dan variabel *Debt To Asset Ratio* sebesar 0,819 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas. Artinya model regresi yang dipakai dalam penelitian ini layak untuk dilakukan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroksedasitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Suatu model regresi jika mengandung gejala autokorelasi, maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan tidak baik, atau dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Uji autokorelasi dalam peneitian ini dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW-test)

atau dstatistik terhadap variabel pengganggu (disturbance error term).

Adapun kriteria uji DW diantaranya ⁷:

- 1) Angka DW dibawah 1 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka DW diantara 1 dan 3 berarti tidak ada tanda autokorelasi
- 3) Angka DW diatas 3 berarti ada autokorelasi negative

Didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.761 ^a	0.579	0.559	0.344516	1.679

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai DW 1,679. Nilai ini bila dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel 36 (n) dan jumlah variabel independen (K=3) maka diperoleh nilai du 1,587.

Maka, nilai DW 1.679 lebih besar dari batas (du) yakni 1,587 dan lebih rendah dari (4-du) $4 - 1.587 = 2,413$, maka dapat disimpulkan bahwa data sudah lolos uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson test dan tidak terdapat autokorelasi. Hal ini karena nilai Durbin-Watson's membuktikan bahwa nilai yang diperoleh sebesar 1,679 diantara -2 dan +2.

e. Regresi Linier Berganda

Regresi adalah suatu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Untuk

⁷ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022).71

mengetahui hubungan variabel Rasio Keuangan (*current rasio, Debt to Assets Rasio*) terhadap pertumbuhan laba digunakan regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh variabel bebas dengan rumus:

Tabel 4.9
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model				Standardized Coefficients	T	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	373.210	474.314		.925	.362
	x1	-3.855	.256	-.892	-2.767	.001
	x2	2.910	.325	.875	3.696	.001

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi linier berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut⁸:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 2473,210 - 373,855X_1 + 466,910X_2 + e$$

- 1) Nilai "a" = 373.210 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (X1), *Debt to Assets Ratio* (X2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka Pertumbuhan Laba (Y) adalah sebesar 373,210
- 2) Nilai koefisien regresi X1 = -3,855 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Current Ratio* (X1) mengalami kenaikan 1% maka Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami

⁸ Sahir.52

penurunan sebesar 3,855 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa apabila koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara (X) dan (Y). Karena, penggunaan hutang yang tinggi dalam jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan, laba yang diperoleh digunakan untuk menanggung hutang sehingga berpengaruh menurunnya laba. *Current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang baik untuk perusahaan, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang mengakibatkan dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

- 3) Nilai koefisien regresi $X_2 = 2,910$ artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt to Assets Ratio* (X_2) mengalami kenaikan 1% maka Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2,910, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa apabila koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara (X) dan (Y). Karena, penggunaan dana dengan hutang diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba dan sebaliknya kenaikan penggunaan hutang menyebabkan pertumbuhan laba meningkat sehingga *debt to asset ratio* memiliki nilai yang positif.

f. Pengujian Hipotesis

1) Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk penyederhanaan uji statistik t penulis menggunakan pengelolaan data SPSS 26. maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Untuk kriteria Uji t dicari pada angka $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $36-3 = 33$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh ttabel sebesar 2,034. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa:

a) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) secara individual mempunyai yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba. dari hasil pengelolaan data SPSS for windows versi 26, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Dari kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika tingkat signifikansi $\leq 5\%$, H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$, H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial pada tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi *Current Ratio* sebesar $= 0,001 <$ taraf signifikan $0,05$ dan nilai t hitung yang dimiliki *Current*

Ratio lebih kecil dari nilai *t* tabel yaitu yaitu 2,034 (t hitung - 2,797 < t tabel 2,034)

Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima artinya yaitu, bahwa secara parsial *Current Rasio* ada pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dan memiliki hubungan negatif. Dengan hal ini maka, meningkatnya *Current Ratio* akan mengakibatkan penurunan Pertumbuhan Laba pada perusahaan PT.Indosat Tbk. Begitu sebaliknya jika *Current Ratio* rendah maka Pertumbuhan Laba akan menurun.

b) Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Assets Ratio* (CR) secara individual mempunyai yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba. dari hasil pengelolaan data SPSS for windows versi 26, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Dari kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika tingkat signifikansi $\leq 5\%$, H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial pada tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi *Debt To Asset Ratio* sebesar = 0,001 < taraf signifikan 0,05 dan nilai t hitung yang dimiliki

Current Ratio lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,034 (t hitung 3,696 > t tabel 2,034)

Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima maksudnya yaitu, hipotesa variabel *Debt to Assets Ratio* secara parsial ada pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya penurunan Pertumbuhan Laba maka *Debt To Asset Rasio* pada perusahaan PT.Indosat Tbk mengalami penurunan Begitu sebaliknya, jika *Debt To Asset Rasio* meningkat maka Pertumbuhan Laba akan meningkat.

2) Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F atau juga dengan uji signifan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Current ratio (X1)*, *Debt to Assets Ratio (X2)* untuk dapat mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman Pertumbuhan Laba (Y). Uji F juga dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berikut ini hasil statistic pengujiannya:

Tabel 4.10
Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	229155903.284	2	114577951.642	7.762	.002 ^b
	Residual	487136882.938	33	14761723.725		
	Total	716292786.222	35			

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai f untuk $F_{tabel} = (k:n-k) = (2:34) = 17$ adalah 3,59

Kriteria pengujian ⁹:

- a) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $\text{sig } F > 0,05$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $\text{sig } F < 0,05$. Artinya variabel bebas

Secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel variabel terikat. Berdasarkan hasil uji F diatas nilai Fhitung sebesar 7,762 dengan signifikan 0,002. Nilai Fhitung ($7,762 > F_{tabel} (3,59)$) dan nilai signifikan ($0,002 < \text{dari nilai probabilitas } (0,05)$). Dari hasil perhitungan SPSS diatas menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh antara *Current ratio* (X1), *Debt to Assets Ratio* (X2) secara Bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Indosat Tbk.

3) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan dapat menjelaskan variable dependen. Nilai koefisien determinasi 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Sedangkan

⁹Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas, 2013).98

nilai koefisien determinasi (adjusted R²) yang kecil berarti kemampuan variabelvariabel omputernt dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas. Untuk memepermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program yaitu Statistikal Program For Social Science (SPSS).

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	0.579	0.559	0.344516

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Semakin tinggi nilai R-Square maka semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai yang didapat melalui uji determinasi, yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 D &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,579 \times 100\% \\
 &= 57,90\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan uji koefisien determinan pada tabel diatas, nilai R-Square diatas diketahui bernilai 57,90%. Artinya menunjukkan bahwa pengaruh *Current ratio*, *Debt to Assets Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan PT. Indosat Tbk periode 2015-2023 sebesar 57,90%. Sedangkan, nilai sisanya adalah sebesar 43,10% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Analisis hasil penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal hal tersebut. Berikut ini adalah empat bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai *Current Ratio* (CR) dan Pertumbuhan Laba pada perusahaan PT. Indosat. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* memberi pengaruhnya kepada pertumbuhan profit atau laba yang bernilai sig, sejumlah $0,001 \leq 0,05$, hal itu menunjukkan H1 diterima, artinya variabel *Current Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, serta nilai koefisien regresi sejumlah -3,855 artinya koefisien regresi *Current ratio* berarah negative terhadap pertumbuhan laba yang dikarenakan PT. Indosat Tbk mempunyai hutang lancar lebih banyak ketimbang aset lancar yang dihasilkan, sehingga industri tersebut kesulitan dalam menutupi hutang lancarnya. Sebab lain karena adanya dana menganggur sehingga perputaran dana tidak menambah laba yang dihasilkan, pemicu lainnya adalah modal guna aktivitas operasional perusahaan dalam masa mendatang belum memadai.

Nilai korelasi yang bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang bersifat negatif artinya, setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan penurunan Pertumbuhan Laba dan begitupun sebaliknya. Apabila Rasio Lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang, dan apabila Rasio Lancar tinggi maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena Rasio Lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar.

Kondisi tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang terjadi pada tahun 2018-2020 di PT. Indosat Tbk dimana perusahaan mengalami penurunan tingkat pertumbuhan laba namun tidak diimbangi dengan meningkatnya *Current Ratio*. Dari laporan tahun 2018-2020 tersebut, seharusnya perusahaan dapat memperoleh laba lebih besar dari pada tahun sebelumnya, karena *current ratio* yang mengalami penurunan menunjukkan semakin sedikitnya aktiva lancar yang menganggur.

Hasil penelitian ini pun menjelaskan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lailatus Saadah yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.¹⁰

2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai *Debt to Assets Ratio* dan Pertumbuhan Laba pada perusahaan PT. Indosat. Hasil uji hipotesis secara

¹⁰ Lailatus Sa'adah, Mohammad Soedarman, and Yazid Husin Al Falah, 'Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba', *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6.1 (2022), 14–21.

parsial menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* memberi pengaruhnya kepada pertumbuhan profit atau laba yang bernilai sig, sejumlah $0,001 \leq 0,05$, hal itu menunjukkan H2 diterima, artinya variabel *Debt To Asset Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, serta nilai koefisien regresi sejumlah 2,910 artinya koefisien regresi *Debt to Assets Ratio* berarah positif terhadap pertumbuhan laba PT. Indosat Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H2 diterima. Maka kesimpulannya, *Debt to Assets Ratio* memiliki hubungan positif dan ada pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan PT. Indosat Tbk periode 2015-2023, artinya jika *Debt to Assets Ratio* meningkat maka akan berdampak pada peningkatan Pertumbuhan Laba, begitu juga sebaliknya. Nilai DAR yang rendah menunjukkan penggunaan tingkat utang yang rendah, artinya sebagian besar pendanaan menggunakan pendanaan internal. Kondisi tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang terjadi di PT. Indosat Tbk pada tahun 2018-2020 yang mengalami penurunan pertumbuhan laba, namun tidak diimbangi dengan penurunan *Debt To Asset Ratio*.seharusnya, semakin tinggi *Debt To Asset Ratio*, maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Dari fenomena tersebut, menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan Pertumbuhan Laba memiliki hubungan yang negatif namun setelah dilakukan penelitian ini dapat dibuktikan bahwa *Debt to Asset Ratio* dengan Pertumbuhan Laba memiliki

hubungan yang positif atau dapat dikatakan ketika *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan maka Pertumbuhan Laba pun secara otomatis akan mengalami peningkatan dan begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini pun sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* yaitu rasio mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur, sehingga semakin tinggi *Debt To Asset Ratio*, maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Maka penelitian ini menjelaskan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asep Fawzan menunjukkan bahwa *Debt to Total Assets Ratio* Berpenaruh Terhadap Pertumbuhan laba.¹¹

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, mengenai variabel *current ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Indosat Tbk periode 2015-2023 variabel independen ini memiliki Fhitung 7,726 > dari Ftabel 3,29 dengan nilai signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka hasil pengujian hipotesis ini diterima yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba.

¹¹ Fawzan.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio* secara bersama-sama (simultan) maka dapat meningkatkan profitabilitas pada perusahaan PT. Indosat Tbk periode 2015-2023.

Hasil penelitian ini didukung oleh Angelle Linny Riyanto penelitian yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.¹² Dan berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nindya Putri Septinia yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.¹³

¹² Angelle Liany Riyanto, 'Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Indofood Sukses Makmur', *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1.6 (2023),

¹³ Nindya Putri Septinia, 'Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016', *Jurnal Manajemen*, 4.1 (2021), 61–72.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan PT. Indosat periode 2015-2023 adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji parsial variabel *Current Ratio* mempunyai nilai t tabel yaitu sebesar 2,034 dan nilai sig 0,001 yang berarti H1 diterima.. Maka, *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba PT. Indosat Tbk
2. Berdasarkan uji parsial *Debt to Assets Ratio* mempunyai nilai t tabel yaitu sebesar 2,034 dan nilai sig 0,001 yang berarti H2 diterima.. Maka, *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba PT. Indosat Tbk.
3. Berdasarkan uji simultan *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* mempunyai nilai Ftabel sebesar 3,59 dan nilai sig 0,002 yang berarti H3 diterima. Maka, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba PT. Indosat Tbk.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran bagi perusahaan, pihak manajemen perusahaan lebih mengevaluasi secara terus menerus mengenai kinerja perusahaan sehingga akan tetap terlihat bagaimana keadaan perusahaan yang sedang mengalami peningkatan pertumbuhan laba maupun penurunan pertumbuhan laba. Dengan adanya evaluasi yang maksimal dan dilakukan secara terus menerus maka pihak perusahaan dapat mengetahui penyebab mengapa laba perusahaan naik ataupun turun sehingga dapat digunakan seperti penentuan kebijakan yang bagus dalam mencapai profit yang optimal dimasa yang akan datang.
2. Bagi Stakeholders, hasil dari penelitian ini dapat digunakan seperti acuan dalam pengambilan kebijakan investasi. Jadi sebelum calon investor menanamkan modal ke perusahaan sebaiknya calon investor mempertimbangkan hasil dari penelitian ini dimana penelitian ini membahas tentang analisis rasio terhadap pertumbuhan laba dan hasil analisis ini dapat digunakan untuk memprediksi profit yang didapat oleh calon investor dimasa yang akan datang.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat digunakan seperti referensi bagi pihak peneliti selanjutnya dan sebaiknya juga menambahkan variabel lain atau menggunakan variabel lain serta memperbanyak jumlah sampel yang diteliti agar hasil penelitian menjadi lebih akurat dan tepat. Untuk masalah pertumbuhan laba pihak peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain selain rasio keuangan serta dapat menggunakan lebih dari perusahaan agar hasilnya lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelle Liany Riyanto, 'Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Indofood Sukses Makmur', *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1.6 (2023), <<https://doi.org/10.59841/intellektika.v1i6.488>>
- Bloom, Nicholas, and John Van Reenen, 'Kerangka Konseptual Penelitian', *NBER Working Papers*, 2013, 89
- Estininghadi, Shinta, 'Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba', *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2.1 (2019), 1–10 <<https://doi.org/10.26533/jad.v2i1.355>>
- Fawzan, Asep, 'Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba (Survey Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017)', *UNIKOM Repository*, 2018, 1–10 <<http://repository.unikom.ac.id/59459/>>
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas, 2013.
- Gunawan, Ade, *Pengaruh Current Ratio , Debt To Assets Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Di Indonesia*, *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 2019, II
- HERY, *Analisis Rasio Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Bandung: Grasindo, 2015)
- Husin, Yazid, and Al Falah, 'Indri 5', 6 (2022)
- Indrarini, Silvia, and Audrey Mike Wijaya, 'Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Return On Assets, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba', *AKUBIS, Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8.1 (2021), 01–09
- Kuswadi, *Memahami Rasio-Rasio Keuangan*, Jakarta: Alex Media Komputindo, 2006
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers, 2017
- Lailatus Sa'adah, Mohammad Soedarman, and Yazid Husin Al Falah, 'Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba', *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6.1 (2022), 14–21
- Maulana, Jaka, and Gebi Gianita Mega Triana, 'Pengaruh"Debt To Asset Ratio

Terhadap Persistensi Laba Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”Tahun 2016-2019’, *Land Journal*, 2.2 (2021), 80–94 <<https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i2.1348>>

Nadialista Kurniawan, Risyad Arhamullah, ‘Pengaruh Current Ratio , Decbt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba’, *Industry and Higher Education*, 3.1 (2021), 1689–99

Ningsih, Sri Rahayu, and Sri Utiyati, ‘Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba’, *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9.1 (2020), 1–15

Novia, N., ‘Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan BEI’, (*Doctoral Dissertation, Prodi Akuntansi*)., 2020

Rike Jolanda Panjaitan, ‘Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016’, *Jurnal Manajemen*, 4 (2018), 61–72

Riyadi, Wulan, Melia Wida Rahmayani, and Yogi Ginanjar, ‘Pengaruh Debt To Asset Ratio Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, I.1 (2019), 11–18

Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PENERBIT KBM INDONESIA, 2022.

Septinia, Nindya Putri, ‘Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016’, *Jurnal Manajemen*, 4.1 (2021), 61–72

Studi, Program, Sarjana Terapan, Akuntansi Manajerial, Jurusan Akuntansi, and Politeknik Negeri Bali, ‘Halaman PENGARUH CURRENT RATIO , DEBT TO ASSET RATIO , DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel , Restoran , Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) NAMA : DESAK PUTU ARIANTY PURNAMA’, 2023

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1 st. Bandung: Alfabeta, 2018.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Edited by Sutopo. Bandung: Alfabeta CV, 2021.

Sulistyanto, *Manajemen Laba*, Bandung: Grasindo 2018

Syafina, Laylan. *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. FEBI UIN-SU Press. Sumatra Utara, 2019.

WIBOWO, *Akuntansi Keuangan Dasar 2*, Bandung: Grasindo 2009

Zanara, Mega, 'Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Indosat Tbk', <https://Media.Neliti.Com>, 2012, 10

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0318/In.28.1/J/TL.00/01/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Esty Apridasari (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **NANDA PUSPITA**
NPM : 2003031030
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh Current Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap
Pertumbuhan Laba Pada PT. Indosat TBK Periode 2015-2023

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

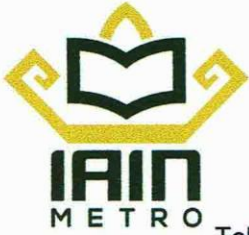
Metro, 31 Januari 2024

Ketua Jurusan,



Lella Anita, M.S.Ak M.S.Ak
NIP 19881128 201903 2 008

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2003031030>. Token = 2003031030



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-208/ln.28/S/U.1/OT.01/04/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : NANDA PUSPITA
NPM : 2003031030
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akutansi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2003031030

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 April 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Nanda Puspita
NPM : 2003031030
Jurusan : Akuntansi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Pengaruh Current Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT Indosat Tbk Periode 2015-2023** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 17%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 25 April 2024
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Lella Anita, M.S.Ak
NIP.198811282019032008

No	Tahun	Triwulan	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	CR (%)
1	2015	Triwulan 1	$CR = \frac{8.902.276.000.000}{21.044.652.000.000} \times 100\%$	42,30
		Triwulan 2	$CR = \frac{14.528.372.000.000}{22.083.133.000.000} \times 100\%$	65,78
		Triwulan 3	$CR = \frac{8.821.599.000.000}{15.055.778.000.000} \times 100\%$	58,59
		Triwulan 4	$CR = \frac{9.918.677.000.000}{20.052.600.000.000} \times 100\%$	49,46
2	2016	Triwulan 1	$CR = \frac{8.097.845.000.000}{18.362.216.000.000} \times 100\%$	44,10
		Triwulan 2	$CR = \frac{7.600.813.000.000}{19.531.150.000.000} \times 100\%$	38,91
		Triwulan 3	$CR = \frac{7.302.605.000.000}{16.571.254.000.000} \times 100\%$	44,06
		Triwulan 4	$CR = \frac{8.073.481.000.000}{19.086.592.000.000} \times 100\%$	42,29
3	2017	Triwulan 1	$CR = \frac{8.279.184.000.000}{17.356.975.000.000} \times 100\%$	43,37
		Triwulan 2	$CR = \frac{9.144.369.000.000}{15.868.893.000.000} \times 100\%$	57,62
		Triwulan 3	$CR = \frac{8.210.043.000.000}{13.370.059.000.000} \times 100\%$	61,40
		Triwulan 4	$CR = \frac{9.479.271.000.000}{16.200.457.000.000} \times 100\%$	58,51
4	2018	Triwulan 1	$CR = \frac{9.338.385.000.000}{16.196.388.000.000} \times 100\%$	57,65
		Triwulan 2	$CR = \frac{8.400.058.000.000}{17.632.035.000.000} \times 100\%$	47,64
		Triwulan 3	$CR = \frac{9.830.181.000.000}{19.990.120.000.000} \times 100\%$	49,17
		Triwulan 4	$CR = \frac{7.096.525.000.000}{21.040.365.000.000} \times 100\%$	33,72
		Triwulan 4	$CR = \frac{8.073.481.000.000}{19.086.592.000.000} \times 100\%$	42,29
5	2019	Triwulan 1	$CR = \frac{8.644.023.000.000}{21.091.955.000.000} \times 100\%$	40,98
		Triwulan 2	$CR = \frac{7.691.295.000.000}{20.332.933.000.000} \times 100\%$	37,82
		Triwulan 3	$CR = \frac{10.627.483.000.000}{21.190.706.000.000} \times 100\%$	50,15
		Triwulan 4	$CR = \frac{12.444.795.000.000}{22.129.440.000.000} \times 100\%$	56,23
6	2020	Triwulan 1	$CR = \frac{11.921.416.000.000}{20.506.396.000.000} \times 100\%$	58,13
		Triwulan 2	$CR = \frac{11.084.767.000.000}{20.565.492.000.000} \times 100\%$	53,89
		Triwulan 3	$CR = \frac{10.238.122.000.000}{20.914.697.000.000} \times 100\%$	48,95
		Triwulan 4	$CR = \frac{9.594.951.000.000}{22.658.094.000.000} \times 100\%$	42,34
7	2021	Triwulan 1	$CR = \frac{10.561.919.000.000}{22.831.392.000.000} \times 100\%$	46,26

		Triwulan 2	CR= $\frac{18.225.605.000.000}{25.467.654.000.000} \times 100\%$	71,56
		Triwulan 3	CR= $\frac{17.550.822.000.000}{26.764.716.000.000} \times 100\%$	65,57
		Triwulan 4	CR= $\frac{11.499.439.000.000}{28.658.152.000.000} \times 100\%$	40,12
8	2022	Triwulan 1	CR= $\frac{13.480.055.000.000}{34.694.022.000.000} \times 100\%$	38,85
		Triwulan 2	CR= $\frac{16.594.351.000.000}{35.565.272.000.000} \times 100\%$	46,65
		Triwulan 3	CR= $\frac{12.226.275.000.000}{16.571.254.000.000} \times 100\%$	73,78
		Triwulan 4	CR= $\frac{18.683.115.000.000}{35.874.074.000.000} \times 100\%$	52,07
9	2023	Triwulan 1	CR= $\frac{20.649.119.000.000}{37.338.681.000.000} \times 100\%$	55,30
		Triwulan 2	CR= $\frac{14.585.318.000.000}{32.586.002.000.000} \times 100\%$	44,75
		Triwulan 3	CR= $\frac{14.604.268.000.000}{33.028.348.000.000} \times 100\%$	44,21
		Triwulan 4	CR= $\frac{15.479.659.000.000}{34.134.343.000.000} \times 100\%$	45,34

No	Tahun	Triwulan	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	DAR (%)
1	2015	Triwulan 1	$\text{DAR} = \frac{38.965.831.000.000}{52.839.757.000.000} \times 100\%$	73,74
		Triwulan 2	$\text{DAR} = \frac{45.103.524.000.000}{58.697.338.000.000} \times 100\%$	76,84
		Triwulan 3	$\text{DAR} = \frac{39.370.158.000.000}{52.610.962.000.000} \times 100\%$	74,83
		Triwulan 4	$\text{DAR} = \frac{42.124.676.000.000}{55.388.517.000.000} \times 100\%$	76,05
2	2016	Triwulan 1	$\text{DAR} = \frac{38.470.888.000.000}{51.959.600.000.000} \times 100\%$	74,04
		Triwulan 2	$\text{DAR} = \frac{36.362.466.000.000}{50.039.170.000.000} \times 100\%$	72,66
		Triwulan 3	$\text{DAR} = \frac{34.543.942.000.000}{48.689.924.000.000} \times 100\%$	70,94
		Triwulan 4	$\text{DAR} = \frac{36.661.585.000.000}{50.838.704.000.000} \times 100\%$	72,11
3	2017	Triwulan 1	$\text{DAR} = \frac{35.211.058.000.000}{49.588.030.000.000} \times 100\%$	71,00
		Triwulan 2	$\text{DAR} = \frac{34.918.808.000.000}{49.396.396.000.000} \times 100\%$	70,69
		Triwulan 3	$\text{DAR} = \frac{32.546.458.000.000}{47.381.325.000.000} \times 100\%$	68,69
		Triwulan 4	$\text{DAR} = \frac{35.845.506.000.000}{50.661.040.000.000} \times 100\%$	70,75
4	2018	Triwulan 1	$\text{DAR} = \frac{35.314.081.000.000}{50.024.547.000.000} \times 100\%$	70,59
		Triwulan 2	$\text{DAR} = \frac{36.261.810.000.000}{49.857.461.000.000} \times 100\%$	72,73
		Triwulan 3	$\text{DAR} = \frac{38.637.433.000.000}{51.627.806.000.000} \times 100\%$	74,83
		Triwulan 4	$\text{DAR} = \frac{41.003.340.000.000}{53.139.587.000.000} \times 100\%$	77,16
5	2019	Triwulan 1	$\text{DAR} = \frac{43.769.996.000.000}{55.629.859.000.000} \times 100\%$	78,68
		Triwulan 2	$\text{DAR} = \frac{47.693.460.000.000}{61.079.475.000.000} \times 100\%$	78,08
		Triwulan 3	$\text{DAR} = \frac{46.528.495.000.000}{58.372.460.000.000} \times 100\%$	79,70
		Triwulan 4	$\text{DAR} = \frac{49.105.807.000.000}{58.372.460.000.000} \times 100\%$	84,12
6	2020	Triwulan 1	$\text{DAR} = \frac{47.735.273.000.000}{60.878.651.000.000} \times 100\%$	78,41
		Triwulan 2	$\text{DAR} = \frac{47.693.460.000.000}{61.079.475.000.000} \times 100\%$	78,08
		Triwulan 3	$\text{DAR} = \frac{48.554.809.000.000}{61.843.098.000.000} \times 100\%$	78,51
		Triwulan 4	$\text{DAR} = \frac{49.865.344.000.000}{62.778.740.000.000} \times 100\%$	79,43
7	2021	Triwulan 1	$\text{DAR} = \frac{49.745.067.000.000}{62.891.399.000.000} \times 100\%$	79,09
		Triwulan 2	$\text{DAR} = \frac{51.833.279.000.000}{70.385.550.000.000} \times 100\%$	73,64

No	Tahun	Triwulan	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	DAR (%)
		Triwulan 3	$\text{DAR} = \frac{51.028.729.000.000}{69.845.540.000.000} \times 100\%$	73,05
		Triwulan 4	$\text{DAR} = \frac{53.094.340.000.000}{63.397.148.000.000} \times 100\%$	83,74
8	2022	Triwulan 1	$\text{DAR} = \frac{74.029.528.000.000}{100.937.285.000.000} \times 100\%$	73,34
		Triwulan 2	$\text{DAR} = \frac{74.156.271.000.000}{104.432.908.000.000} \times 100\%$	71,00
		Triwulan 3	$\text{DAR} = \frac{74.207.006.000.000}{102.959.170.000.000} \times 100\%$	72,07
		Triwulan 4	$\text{DAR} = \frac{82.265.242.000.000}{113.880.230.000.000} \times 100\%$	72,23
9	2023	Triwulan 1	$\text{DAR} = \frac{82.361.103.000.000}{114.965.913.000.000} \times 100\%$	71,63
		Triwulan 2	$\text{DAR} = \frac{78.828.076.000.000}{109.895.528.000.000} \times 100\%$	71,73
		Triwulan 3	$\text{DAR} = \frac{80.193.619.000.000}{112.205.112.000.000} \times 100\%$	71,47
		Triwulan 4	$\text{DAR} = \frac{81.013.457.000.000}{114.722.249.000.000} \times 100\%$	70,61

No	Tahun	Triwulan	$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$	PL (%)
1	2015	Triwulan 1	$Y = \frac{(455.554.000.000) - (796.801.000.000)}{(796.801.000.000)} \times 100\%$	-157
		Triwulan 2	$Y = \frac{(733.796.000.000) - (1.117.254.000.000)}{(1.117.254.000.000)} \times 100\%$	61
		Triwulan 3	$Y = \frac{(1.122.335.000.000) - (1.329.748.000.000)}{(1.329.748.000.000)} \times 100\%$	53
		Triwulan 4	$Y = \frac{(1.310.001.000.000) - (2.008.364.000.000)}{(2.008.364.000.000)} \times 100\%$	17
2	2016	Triwulan 1	$Y = \frac{186.740.000.000 - (455.554.000.000)}{(455.554.000.000)} \times 100\%$	-114
		Triwulan 2	$Y = \frac{428.071.000.000 - (733.796.000.000)}{(733.796.000.000)} \times 100\%$	129
		Triwulan 3	$Y = \frac{840.350.000.000 - (1.122.335.000.000)}{(1.122.335.000.000)} \times 100\%$	96
		Triwulan 4	$Y = \frac{1.105.042.000.000 - (1.310.001.000.000)}{(1.310.001.000.000)} \times 100\%$	31
3	2017	Triwulan 1	$Y = \frac{173.857.000.000 - 186.740.000.000}{186.740.000.000} \times 100\%$	-84
		Triwulan 2	$Y = \frac{748.207.000.000 - 428.071.000.000}{428.071.000.000} \times 100\%$	351
		Triwulan 3	$Y = \frac{1.090.273.000.000 - 840.350.000.000}{840.350.000.000} \times 100\%$	39
		Triwulan 4	$Y = \frac{1.135.783.000.000 - 1.105.042.000.000}{1.105.042.000.000} \times 100\%$	4
4	2018	Triwulan 1	$Y = \frac{(505.699.000.000) - 173.857.000.000}{173.857.000.000} \times 100\%$	-145
		Triwulan 2	$Y = \frac{(693.702.000.000) - 748.207.000.000}{748.207.000.000} \times 100\%$	37
		Triwulan 3	$Y = \frac{(1.539.022.000.000) - 1.090.273.000.000}{1.090.273.000.000} \times 100\%$	122
		Triwulan 4	$Y = \frac{(2.403.843.000.000) - (505.699.000.000)}{(505.699.000.000)} \times 100\%$	56
5	2019	Triwulan 1	$Y = \frac{(292.508.000.000) - (693.702.000.000)}{(693.702.000.000)} \times 100\%$	-88

No	Tahun	Triwulan	$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$	PL (%)
		Triwulan 2	$Y = \frac{(39.389.000.000) - (1.539.022.000.000)}{(1.539.022.000.000)} \times 100\%$	-87
		Triwulan 3	$Y = \frac{(331.897.000.000) - 1.090.273.000.000}{1.090.273.000.000} \times 100\%$	74,3
		Triwulan 4	$Y = \frac{1.853.586.000.000 - (2.403.843.000.000)}{(2.403.843.000.000)} \times 100\%$	-65
6	2020	Triwulan 1	$Y = \frac{(605.611.000.000) - (292.508.000.000)}{(292.508.000.000)} \times 100\%$	-133
		Triwulan 2	$Y = \frac{(341.100.000.000) - (39.389.000.000)}{(39.389.000.000)} \times 100\%$	-44
		Triwulan 3	$Y = \frac{(457.502.000.000) - (331.897.000.000)}{(331.897.000.000)} \times 100\%$	34
		Triwulan 4	$Y = \frac{(852.788.000.000) - 1.853.586.000.000}{1.853.586.000.000} \times 100\%$	86
7	2021	Triwulan 1	$Y = \frac{172.155.000.000 - (605.611.000.000)}{(605.611.000.000)} \times 100\%$	-120
		Triwulan 2	$Y = \frac{5.597.999.000.000 - (341.100.000.000)}{(341.100.000.000)} \times 100\%$	315
		Triwulan 3	$Y = \frac{5.800.229.000.000 - (457.502.000.000)}{(457.502.000.000)} \times 100\%$	4
		Triwulan 4	$Y = \frac{6.750.873.000.000 - (852.788.000.000)}{(852.788.000.000)} \times 100\%$	16
8	2022	Triwulan 1	$Y = \frac{128.745.000.000 - 172.155.000.000}{172.155.000.000} \times 100\%$	-98
		Triwulan 2	$Y = \frac{3.260.311.000.000 - 5.597.999.000.000}{5.597.999.000.000} \times 100\%$	24,32
		Triwulan 3	$Y = \frac{3.687.633.000.000 - 5.800.229.000.000}{5.800.229.000.000} \times 100\%$	13
		Triwulan 4	$Y = \frac{4.723.415.000.000 - 6.750.873.000.000}{6.750.873.000.000} \times 100\%$	28
9	2023	Triwulan 1	$Y = \frac{929.068.000.000 - 128.745.000.000}{128.745.000.000} \times 100\%$	-80
		Triwulan 2	$Y = \frac{1.879.103.000.000 - 3.260.311.000.000}{3.260.311.000.000} \times 100\%$	102

No	Tahun	Triwulan	$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$	PL (%)
		Triwulan 3	$Y = \frac{2.759.748.000.000 - 3.687.633.000.000}{3.687.633.000.000} \times 100\%$	47
		Triwulan 4	$Y = \frac{4.506.392.000.000 - 4.723.415000.000}{4.723.415000.000} \times 100\%$	63

DATA SPSS 26

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	36	3372	7378	5020.89	972.799
X2	36	6869	8412	7461.83	386.471
Y	36	-157	3152	180.58	666.917
Valid N (listwise)	36				

a. Dependent Variable: y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3730.709939
		86
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.089
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	373.210	474.314		.925	.362		
	X1	-3.855	.256	-.892	-2.767	.001	.368	2.720
	X2	2.910	.325	.875	3.696	.001	.368	2.720

a. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4646.064	11884.904		0.391	0.698
	X1	0.215	0.928	0.042	0.231	0.819
	X2	-0.084	1.403	-0.011	-0.060	0.952

a. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.566 ^a	.761 ^a	0.579	0.559	.344516
					1.679

a. Predictors: (Constant), Unstandardized Residual

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	373.210	474.314		.925	0.362
	X1	-3.855	.256	-.892	-2.767	0.001
	X2	2.910	.325	.875	3.696	0.001

a. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	229155903.284	2	114577951.642	7.762	.002 ^b
	Residual	487136882.938	33	14761723.725		

Total	716292786.222	35		
-------	---------------	----	--	--

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.579	.559	.344516

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. . Dependent Variable: y

T TABEL

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

F TABEL

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nanda Puspita
NPM : 2003031030

Jurusan/Fakultas : AKS/ FEBI
Semester/TA : VII/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jum'at/ 1-3- 2024	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki penulisan typo- BAB 4 banyak yg blm ada sumber / footnotenya- Perbaiki penulisan persamaan regresi dan cari tau / pahami interpretasinya.- Pembahasan ditambah penjelasan scr teori dan penelitian yg mendukung hasil penelitian.	

Dosen Pembimbing,

Esty Apridasari, M.Si
NIP. 19880427 201503 2 005

Mahasiswa Ybs,

Nanda Puspita
NPM. 2003031030



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nanda Puspita
NPM : 2003031030

Jurusan/Fakultas : AKS/ FEBI
Semester/TA : VIII/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	21/ 3-2024	lengkapi skripsi dari awal sampai akhir.	

Dosen Pembimbing,

Esty Aprilasari, M.Si
NIP. 19880427 201503 2 005

Mahasiswa Ybs,

Nanda Puspita
NPM. 2003031030



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nanda Puspita
NPM : 2003031030

Jurusan/Fakultas : AKS/ FEBI
Semester/TA : VIII/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	19 Maret 2024	Catatan: <ol style="list-style-type: none">1. Tabel 4.5 dicek kembali, ada kolom yg kosong2. Tabel 4.9 dan 4.10 jika isinya sama tidak perlu ditulis dua kali, agar tidak ada pengulangan3. Interpretasi hasil pada hal 60 ttg pengaruh CR thp pertumbuhan laba dicek kembali karena tidak sesuai dg narasi pd analisis regresi linier bergandanya. Dan kalimatnya juga rancu, berpengaruh atau tidaknya4. Hal 61 juga Ho diterima, Ha diterima, maksudnya gmn?5. Parsial bukan persial6. Pembahasan jgn mengulang hasil7. Hal 65, dapat angka persentase dari mana?8. Judul penelitian pda penelitian rujukan di pembahasan dihapus saja, cukup paparkan hasilnya	

Dosen Pembimbing,

Esty Apridasari, M.Si
NIP. 19880427 201503 2 005

Mahasiswa Ybs,

Nanda Puspita
NPM. 2003031030



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nanda Puspita
NPM : 2003031030

Jurusan/Fakultas : AKS/ FEBI
Semester/TA : VIII/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	14 Maret 2024	Catatan: <ol style="list-style-type: none">1. Contoh perhitungan sebaiknya gunakan data yg ada di awal tabel, jgn yg ditengah2/diakhir. Dr contoh perhitungan ke tabel diberi narasi ya yg mengantarkan ke tabel.2. Tanda (-) pada persamaan regresi menunjukkan bahwa arahnya berkebalikan, jadi poin 2 di hal 58 seharusnya bukan peningkatan -179,78 tetapi penurunan sebesar 179,783. Perhitungan koefisien determinasi dicek kembali ya, karena hasilnya tidak sesuai. Coba cek kembali data spss nya sudah sesuai belum angkanya, karena dr R ke R2 kok perhitungannya sepertinya kurang sesuai.4. Pembahasan no 3 masih kurang banyak5. Daftar pustaka masih ada ditulis double	

Dosen Pembimbing,

Esty Apridasari, M.Si
NIP. 19880427 201503 2 005

Mahasiswa Ybs,

Nanda Puspita
NPM. 2003031030



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nanda Puspita
NPM : 2003031030

Jurusan/Fakultas : AKS/ FEBI
Semester/TA : VIII/ 2023

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa, 3-4- 2024	Acc skripsi untuk dimunagoshan kan	

Dosen Pembimbing,

Esty Apridasari, M.Si
NIP. 19880427 201503 2 005

Mahasiswa Ybs,

Nanda Puspita
NPM. 2003031030

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nanda Puspita lahir di Sumber Bahagia, Kec. Seputih Banyak, Kb. Lampung Tengah, Provinsi Lampung, Tanggal 12 oktober 2002. poeneliti lahir dari pasangan bapak Jumadi dan Ibu Nafsiah dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara yakni Arief Fitriansyah.

Pada tahun 2007 peneliti masuk TK RA-Raudhatul Huda Sumber Bahagia dan lulus pada tahun 2008. Lalu masuk sekolah dasar di SDN 1 Sumber Bahagia dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan sekolah tingkat pertama pada tahun yang sama di SMP Negeri 1 Seputih Banyak dan lulus tiga tahun kemudian pada tahun 2017. Selanjutnya masuk pada sekolah menengah akhir di SMA Negeri 1 Seputih Banyak dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis diterima menjadi mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Metro melalui jalur masuk UM-PTKIN.